



**PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TEMPE PADA
PERUSAHAAN “TEMPE SUPER SUMBER MAS” DI KABUPATEN
JEMBER**

*Raw Material Inventory Control of Tempe On “Tempe Super Sumber Mas”
Company at Jember*

SKRIPSI

Oleh

Nurmalita Widasari

NIM 120910202011

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TEMPE PADA
PERUSAHAAN “TEMPE SUPER SUMBER MAS” DI KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

Nurmalita Widasari

NIM 120910202011

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang senantiasa memberikan semangat, do'a, dukungan dan motivasi selama mengerjakan skripsi. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Mama Aniek Syamsiyah dan Bapak Untung Suprpto tercinta yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil serta semangat selama masa perkuliahan dan juga terima kasih atas keikhlasan do'a dan kasih sayang yang tak terhingga sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Adik saya satu satunya yang tersayang Wafidah Amri Yunara yang selalu memberikan dukungan serta semangat untuk menuntaskan skripsi ini;
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

Fa inna ma'al-'usri yusroo

Inna ma'al-'usri yusroo¹

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan



¹ Qur'an Surat Al-Insyiroh ayat 5-6

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmalita Widasari

NIM : 120910202011

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tempe Pada Perusahaan Tempe Super Sumber Mas Di Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Mei 2017

Yang menyatakan,

Nurmalita Widasari
NIM. 120910202011

SKRIPSI

**PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TEMPE PADA
PERUSAHAAN “TEMPE SUPER SUMBER MAS” DI KABUPATEN
JEMBER**

*Raw Material Inventory Control of Tempe On “Tempe Super Sumber Mas”
Company at Jember*

Oleh

Nurmalita Widasari

NIM 120910202011

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Djoko Poernomo, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sugeng Iswono, MA.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tempe Pada Perusahaan Tempe Super Sumber Mas di Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada :

hari, tanggal : Kamis, 15 Juni 2017

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Drs. I Ketut Mastika, MM
NIP. 195905071989031002

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Djoko Poernomo, M.Si.
NIP.196002191987021001

Drs. Sugeng Iswono, MA.
NIP.195402021984031004

Anggota I

Anggota II

Drs. Suhartono M.P.
NIP.196002141988031002

Yuslinda Dwi Handini, S.Sos., M.AB
NIP.197909192008122001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si.
NIP.195808101987021002

RINGKASAN

Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tempe Pada Perusahaan Tempe Super Sumber Mas di Kabupaten Jember;Nurmalita Widasari; 120910202011; 2017; 75 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis; Jurusan Ilmu Administrasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan yang menjadikan bahan baku sebagai kepentingan utama. Pengendalian persediaan dilakukan untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan persediaan bahan baku pada sebuah perusahaan dan bertujuan untuk menjamin apa yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Salah satu perusahaan yang ada di Kabupaten Jember ini menggunakan kedelai sebagai bahan bakunya dan perusahaan ini juga melakukan pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaannya. Adalah perusahaan Tempe Super Sumber Mas yang berada di Kabupaten Jember, perusahaan tempe ini terletak di jalan Ciliwung I No. 70 Kecamatan Sumpalsari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengendalikan persediaan bahan bakunya yaitu kedelai yang menyebabkan ketidak teraturan pada persediaannya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan objek penelitian melalui *key informan*, sedangkan data sekunder berupa data perusahaan dan juga dokumentasi. Analisis data yang dipilih pada penelitian ini adalah analisis domain dan taksonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan “Tempe Super Sumber Mas” memiliki kebijakan dalam pengendalian persediaan bahan bakunya dengan melakukan pembelian bahan baku, penyimpanan bahan baku dan penggunaan bahan baku. Pengendalian dilakukan pada pembelian bahan baku, yaitu dengan melakukan pemesanan ulang saat jumlah persediaan tersisa untuk beberapa kali

produksi dan pengambilan keputusan dilakukan langsung oleh pemilik perusahaan. Penetapan jumlah pembelian kedelai dengan kuantitas yang berubah-ubah berkaitan dengan kondisi pasar yang sedang dihadapi oleh perusahaan dan juga frekuensi pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan dirasa kurang tepat apabila dilakukan sebanyak empat kali dalam satu bulan agar tidak menimbulkan penumpukan pada persediaan bahan baku. Pada pengendalian penyimpanan bahan baku, pemilik menerapkan system kedelai yang dibeli pertama akan dijadikan bahan baku pertama yang diolah. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah kerusakan kedelai. Sedangkan pada penggunaan bahan baku berkaitan dengan system penyimpanan yang dilakukan, system tersebut sesuai dengan metode FIFO (*First in First Out*) yaitu bahan baku yang ada pada tempat penyimpanan lebih awal akan digunakan terlebih dahulu, metode ini dilakukan untuk mencegah adanya kerusakan kedelai akibat kenaikan tingkat kelembaban kedelai. Pengendalian persediaan bahan baku diaplikasikan guna mencapai hal yang telah direncanakan

Nomor Surat Ijin Penelitian : 1310/UN25.3.1/LT/2016

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tempe Pada Perusahaan Tempe Super Sumber Mas di Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada;

1. Dr. Ardiyanto, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Edy Wahyudi, S.Sos, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
3. Drs. Suhartono, MP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Dr. Djoko Poernomo, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Drs. Sugeng Iswono, MA selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Yuslinda Dwi Handini, S.Sos., M.AB selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Seluruh Dosen, Staf pengajar serta karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember atas ilmu dan bantuan yang diberikan selama ini;
8. Bapak H. Shaleh selaku pemilik perusahaan Tempe Super Sumber Mas yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian

9. Mama Aniek Syamsiyah dan Bapak Untung Suprpto yang telah memberikan dukungan materi, semangat, serta do'a demi terselesaikannya skripsi;
10. Adik Wafidah Amri Yunara dan Mas Jefri Median Budi Prasetyo yang selalu mengingatkan serta memberikan semangat untuk saya;
11. Seluruh sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini;
12. Teman-teman Administrasi Bisnis angkatan 2012 dan Keluarga Produksi yang telah memberikan semangat serta kebersamaannya selama ini;
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun demikian, bilamana ada kekurangan penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jember, 22 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Manajemen Produksi dan Operasi.....	12
2.1.1 Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi	12
2.1.2 Fungsi Manajemen Produksi	13

2.2 Pengendalian	14
2.2.1 Pengertian Pengendalian	14
2.2.2 Langkah-Langkah Proses Pengendalian	17
2.2.3 Karakteristik Sistem Pengendalian	18
2.2.4 Jenis-Jenis Pengendalian	19
2.3 Persediaan.....	20
2.3.1 Pengertian Persediaan	20
2.3.2 Jenis-Jenis Persediaan.....	21
2.3.3 Biaya-Biaya Persediaan	23
2.3.4 Fungsi Persediaan	24
2.3.5 Definisi Pengendalian Persediaan	25
2.3.6 Tujuan Pengendalian Persediaan	26
2.3.7 Fungsi Pengendalian Persediaan.....	26
2.3.8 Sistem Pengendalian Persediaan.....	27
2.4 Bahan Baku	28
2.4.1 Pengertian Bahan Baku	28
2.4.2 Pengendalian Bahan Baku	29
2.4.2.1 Analisis Kebutuhan Bahan Baku.....	30
2.4.2.2 Pembelian Bahan Baku	32
2.4.2.3 Persediaan Bahan Baku.....	34
2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku ..	35
2.5 Pengendalian Persediaan Bahan Baku	37
2.5.1 Pengertian Persediaan Bahan Baku	37
2.6 Penelitian Terdahulu	38
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	40

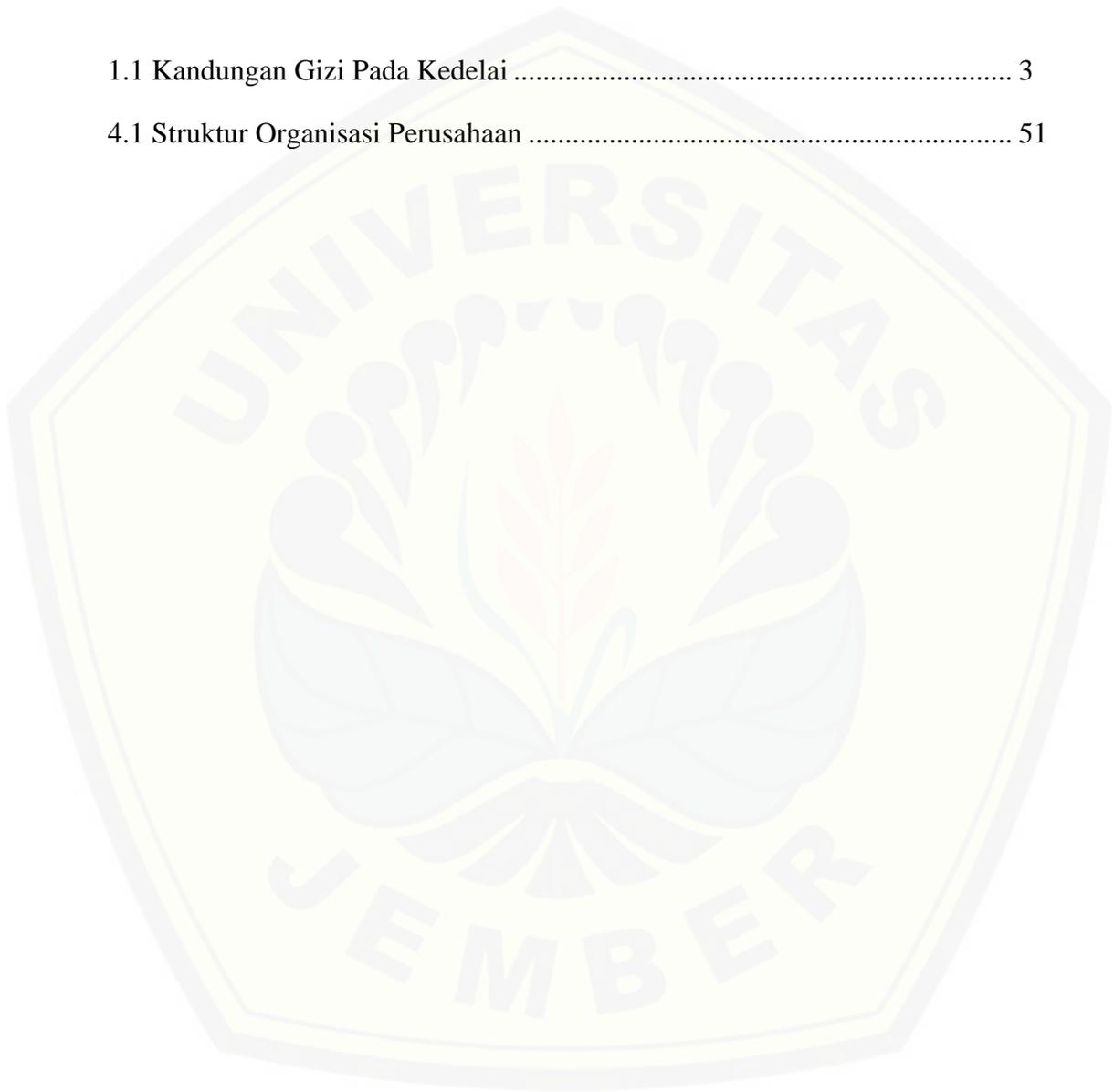
3.1 Tipe Penelitian.....	40
3.2 Tahap Persiapan	41
3.3 Tahap Pengumpulan Data	43
3.4 Tahap Pemeriksaan Pengabsahan Data	45
3.5 Tahap Analisis Data.....	46
3.6 Tahap Penarikan Kesimpulan	48
BAB 4 PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	49
4.1.1 Sejarah Perusahaan	49
4.1.2 Lokasi Perusahaan	50
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	51
4.1.4 Tenaga Kerja.....	53
4.1.5 Produksi	53
4.1.6 Pemasaran Produk	55
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	56
4.2.1 Kebijakan Pengendalian Persediaan Bahan Baku	56
4.2.2 Pengendalian Persediaan Bahan Baku.....	60
4.3 Interpretasi Data.....	67
BAB 5 PENUTUP.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Daftar Produsen Tempe Di Kabupaten Jember	5
1.2 Data Persediaan Bahan Baku	7
1.3 Data Penggunaan Bahan Baku Tempe Super Sumber Mas	8
2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	38
3.1 Analisis Domain	47
3.2 Analisis Taksonomi	48
4.1 Data Pembelian Kedelai.....	63
4.2 Biaya Pembelian.....	64

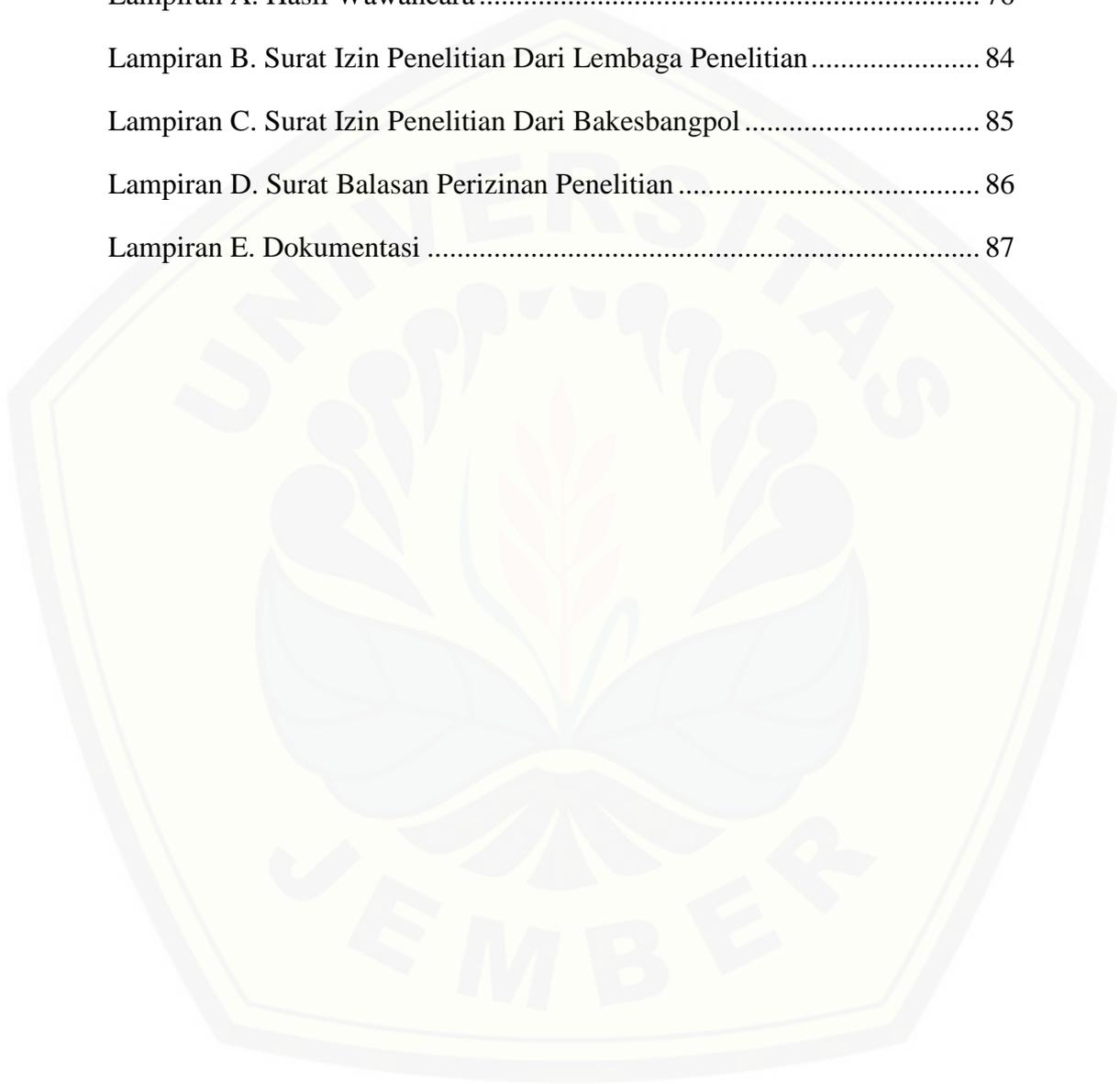
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Kandungan Gizi Pada Kedelai	3
4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	51



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Hasil Wawancara	76
Lampiran B. Surat Izin Penelitian Dari Lembaga Penelitian	84
Lampiran C. Surat Izin Penelitian Dari Bakesbangpol	85
Lampiran D. Surat Balasan Perizinan Penelitian	86
Lampiran E. Dokumentasi	87



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terus meningkat, terutama pada konsumsi makanan. Berbagai macam jenis makanan yang ada disekitar masyarakat selalu menawarkan model dan rasa yang baru, hal ini yang membuat tingkat konsumsi masyarakat terus meningkat. Makanan merupakan elemen utama dalam mendukung keberlanjutan hidup seorang makhluk hidup, dengan makanan maka mereka akan mampu bertahan hidup. Makanan utama yang biasa dikonsumsi masyarakat di Indonesia adalah nasi dengan lauk pauk didalamnya, nasi merupakan makanan yang mengandung karbohidrat tinggi sehingga apabila mengkonsumsi nasi akan memiliki energi yang cukup untuk beraktivitas. Kebiasaan masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi nasi dengan lauk pauk masih berlanjut hingga saat ini, lauk pauk adalah salah satu jenis makanan pendamping makanan pokok. Lauk merupakan salah satu anggota dari kelompok empat sehat lima sempurna yang begitu melegenda. Lauk pauk yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah daging ayam, daging sapi, ikan, tahu maupun tempe. Salah satu lauk pauk yang paling fenomenal adalah tempe, tempe merupakan makanan yang dijadikan lauk pauk dengan bahan dasar kedelai.

Tempe merupakan makanan asli Indonesia yang muncul pada zaman penjajahan dan dikonsumsi oleh kalangan bawah, pada zaman penjajahan tempe ditemukan karena bekas dari limbah kedelai yang kemudian dihindangi kapang dan terjadi fermentasi sehingga tempe bisa dikonsumsi. Tempe berpotensi untuk digunakan melawan radikal bebas, sehingga dapat menghambat proses penuaan dan mencegah terjadinya penyakit degeneratif (aterosklerosis, jantung koroner, diabetes melitus, kanker, dan lain-lain). Selain itu tempe juga mengandung zat antibakteri penyebab diare, penurunan kolesterol darah, pencegah penyakit jantung,

hipertensi, dan lain-lain. Komposisi gizi tempe baik kadar proteinnya, lemaknya, dan karbohidratnya tidak banyak berubah dibandingkan dengan kedelai. Tetapi dengan adanya enzim pencernaan yang dihasilkan oleh kapang tempe, maka protein, lemak, dan karbohidrat yang ada pada tempe menjadi lebih mudah dicerna di dalam tubuh dibandingkan yang terdapat dalam kedelai. Oleh karena itu tempe merupakan jenis makanan yang baik dan menguntungkan bagi tubuh kita.

Bahan baku utama pembuatan tempe adalah kedelai. Kedelai, atau kacang kedelai, adalah salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia Timur seperti kecap, tahu, dan tempe. Berdasarkan peninggalan arkeologi, tanaman ini telah dibudidayakan sejak 3500 tahun yang lalu di Asia Timur. Kedelai merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Penghasil kedelai utama dunia adalah Amerika Serikat meskipun kedelai praktis baru dibudidayakan masyarakat di luar Asia setelah 1910. Kedelai merupakan tumbuhan serbaguna karena akarnya memiliki bintil pengikat nitrogen bebas, kedelai merupakan tanaman dengan kadar protein tinggi sehingga tanamannya digunakan sebagai pupuk hijau dan pakan ternak. Pemanfaatan utama kedelai adalah dari bijinya. Biji kedelai kaya protein dan lemak serta beberapa bahan gizi penting lain, misalnya vitamin (asam fitat) dan lesitin. Olahan biji dapat dibuat menjadi tempe, tahu (tofu), bermacam-macam saus penyedap (seperti kecap, taosi, dan tauco), susu kedelai (baik bagi orang yang sensitif laktosa), tepung kedelai, minyak (dari sini dapat dibuat sabun, plastik, kosmetik, resin, tinta, krayon, pelarut, dan biodiesel), makanan ringan. Berikut kandungan yang ada pada 100 gram kedelai :

Gambar 1.1 Kandungan Pada Kedelai

Kalorie 446			
Nilai Harian (%)			
Total Lemak 20 g		30%	
Lemak jenuh 2.9 g		14%	
Lemak tidak jenuh ganda 11 g			
Lemak tak jenuh tunggal 4.4 g			
Kolesterol 0 mg		0%	
Sodium 2 mg		0%	
Kalium 1797 mg		51%	
Total Karbohidrat 30 g		10%	
Serat pangan 9 g		36%	
Gula 7 g			
Protein 36 g		72%	
Vitamin A	0%	Vitamin C	10%
Kalsium	27%	Besi	87%
Vitamin D	0%	Vitamin B-6	20%
Vitamin B-12	0%	Magnesium	70%
* Nilai Persen harian berdasarkan diet 2.000 kalori. Nilai harian setiap orang mungkin lebih tinggi atau lebih rendah tergantung pada kebutuhan kalorinya.			

Sources include: USDA <https://g.co/kgs/RXKTwf> (diakses pada 12 Maret 2017)

Penggunaan kedelai di Indonesia tak hanya digunakan untuk pembuatan tempe tetapi juga digunakan untuk bahan baku jenis makanan atau minuman lain. Kebutuhan untuk bahan baku tahu tempe 62%-70% (dari 2,5 juta ton), lainnya untuk makanan dan minuman. Data di Kementerian Pertanian produksi kedelai 2015 berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) I Badan Pusat Statistik (BPS)

mencapai 998.870 ton biji kering kedelai. Angka tersebut tercatat meningkat sekitar 43.870 ton biji kering kedelai atau setara 4,5% dari produksi kedelai 2014 yang hanya sebanyak 955.000 ton biji kering. Peningkatan produksi kedelai ditopang oleh penambahan luas areal panen sekitar 24.670 hektar atau 4,01%. Produktivitas tanaman kedelai nasional diperkirakan naik 0,09 kwintal per hektar atau setara 0,58%. Berdasarkan data tersebut konsumsi masyarakat mencapai 2,54 juta ton biji kering kedelai yang terdiri dari konsumsi langsung penduduk sebesar 2 juta ton biji kering kedelai, pakan ternak sebesar 3.000 ton biji kering kedelai, benih sebesar 39.000 ton biji kering kedelai, industri non makanan sebesar 446.000 ton biji kering kedelai, dan susu sebesar 49.000 ton biji kering kedelai. Dengan produksi mencapai hanya menjadi 998.000 ton biji kering kedelai, maka produksi kedelai tahun 2015 diprediksi defisit sekitar 1,54 juta ton biji kering kedelai (finance.detik.com).

Tingginya permintaan dan penggunaan kedelai pada kegiatan industri mengharuskan perusahaan manufaktur yang menggunakan kedelai sebagai bahan bakunya agar dapat mengendalikan bahan baku untuk keberlangsungan perusahaan. Perusahaan industri merupakan perusahaan yang melakukan produksi sebagai kegiatan utama dalam menjalankan perusahaan, kegiatan produksi yaitu mengubah masukan (*input*) yang kemudian menjadi keluaran (*output*). Tanpa adanya kegiatan produksi maka perusahaan tidak dapat meluncurkan sebuah produk ke pasar konsumen. Dalam kegiatan produksi ini terdapat hal penting yang harus terpenuhi yaitu persediaan bahan baku, karena tanpa adanya persediaan bahan baku maka kegiatan produksi tidak dapat berjalan. Dikarenakan bahan baku merupakan hal yang vital, maka perlu dikelola dengan benar sehingga dapat terhindar dari persoalan penyimpanan bahan baku. Persediaan bahan baku merupakan persoalan yang mengharuskan perusahaan mengambil keputusan yang tepat karena jika jumlah persediaan terlalu tinggi menyebabkan meningkatnya biaya pemeliharaan dan penyimpanan, bahkan tingkat resiko kerusakan juga bisa terjadi. Sedangkan jumlah persediaan yang terlalu sedikit juga dapat menimbulkan kemacetan pada kegiatan produksi dan biaya pengadaan bahan baku pada keadaan

darurat biasanya lebih mahal. Oleh karena itu pengendalian dalam melakukan persediaan adalah hal yang perlu diperhatikan.

Perusahaan “Tempe Super Sumber Mas” yang berada di Jalan Ciliwung I No. 70 Desa Ciliwung, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember Jawa Timur ini merupakan perusahaan yang memproduksi tempe dengan bahan baku utama kedelai. Banyaknya pesaing yang berada di Kabupaten Jember membuat perusahaan “Tempe Super Sumber Mas” ini harus pintar mengendalikan bahan bakunya dalam kegiatan produksinya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan karena dengan adanya usaha dalam bidang yang sama bisa menimbulkan persaingan dalam mendapatkan bahan baku. Persaingan merupakan hal yang pasti terjadi dalam dunia bisnis, maka diperlukan gerakan atau strategi untuk menghadapi persaingan yang ada. Salah satunya adalah dengan pengendalian dalam mengatur persediaan bahan baku yang harus dilakukan oleh perusahaan “Tempe Super Sumber Mas”. Berikut daftar produsen tempe yang ada di Kabupaten Jember :

Tabel 1.1 Daftar Produsen Tempe di Jember

No.	Nama	Alamat	Kapasitas Produksi	Kebutuhan Kedelai (per hari)
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1.	M. Shaleh	Jalan Ciliwung I	500 kg	500 kg
2.	Anwar/P. Nanang	Krajan, Wirolegi Gg. Randu	60 kg	80 kg
3.	Lutfiatin	Baratan Kecil RT.02/08 Patrang	100 kg	100 kg
4.	B. Heni	Panji Laras Indah RT.1/Arjasa	120 kg	120 kg
5.	M. Habibi	Jl. PB Sudirman X/18	150 kg	150 kg
6.	Nanang	Jl. PB Sudirman	150 kg	150 kg
7.	Muktina	Jl. PB Sudirman	130 kg	130 kg
8.	Edi	Jl. PB Sudirman	100 kg	100 kg
9.	Adi Sumarno	Jl. Gajah Mada	90 kg	100 kg
10.	P. Ur	Cangkring, Patrang	100 kg	100 kg

*Sumber: Data produsen pengolahan kedelai di Jember
Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM (data diolah), 2016*

Daftar pesaing yang memiliki brand salah satunya adalah Bapak M.Habibi dengan brand Sumber Rejeki, dan beberapa pesaing lainnya yang tidak memiliki brand. Perusahaan-perusahaan tersebut menciptakan persaingan pasar dan juga persaingan dalam memenuhi bahan baku untuk masing-masing perusahaan. Tidak hanya untuk bersaing mendapatkan bahan baku, pengendalian persediaan juga dilakukan untuk menjaga persediaan bahan baku milik perusahaan agar bisa memenuhi kebutuhan produksi yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Maka pengendalian persediaan bahan baku tidak hanya berfokus pada persaingan dalam mendapatkan bahan baku, tetapi juga dalam mengatur kebutuhan perusahaan serta untuk menghindari perusahaan agar tidak sampai kehabisan persediaan yang mengakibatkan kegiatan produksi terhenti. Dalam persediaan tentu tidak lepas dari adanya tindakan penyimpanan, penyimpanan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kualitas dan kuantitas kebutuhan bahan baku perusahaan.

Perusahaan “Tempe Super Sumber Mas” merupakan perusahaan tempe yang besar di Kabupaten Jember, jam kerja pada perusahaan ini berkisar 6 hingga 7 jam setiap harinya. Pemenuhan kebutuhan konsumen dilakukan dengan produksi perusahaan yang dilakukan setiap hari, perusahaan ini tidak memiliki waktu libur yang tetap bagi pegawainya. Produk utama perusahaan ini adalah tempe, bahan baku utama dalam pembuatan tempe adalah kedelai. Penggunaan kedelai yang dipakai oleh perusahaan ini merupakan kedelai impor jenis Amerika yang memiliki ukuran biji lebih besar dari pada biji kedelai lokal sehingga tempe yang dihasilkan lebih berkualitas dan padat.

Pemenuhan kebutuhan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan membeli kedelai kepada supplier besar yang berada didaerah Tegal Besar, Kabupaten Jember. Pembelian perusahaan pada supplier tersebut dikarenakan supplier memiliki jenis kedelai yang dipakai oleh perusahaan yaitu kedelai Amerika. Sampai saat ini perusahaan dan supplier kedelai telah memiliki hubungan bisnis yang sudah terjalin cukup lama sehingga perusahaan mendapat

harga khusus dari supplier yang lebih murah dari pada toko kedelai lain. Oleh karena itu perusahaan tetap melakukan pembelian pada suppliernya tersebut.

Pembelian bahan baku perusahaan ini sebanyak 4000kg kedelai mentah atau sebanyak 80 sak kedelai dalam sekali pembelian. Jumlah pembelian yang dilakukan oleh perusahaan karena menyesuaikan dengan tempat penyimpanan yang dimiliki oleh perusahaan. Mengingat kedelai adalah golongan polong-polongan yang harus disimpan ditempat yang kering, maka penyimpanan yang dilakukan oleh perusahaan hanya bisa menampung 80 sampai 90 sak kedelai saja. Penyimpanan yang dilakukan oleh perusahaan diletakkan di tempat penyimpanan yang ada disamping rumah pemilik dengan cara ditumpuk dan ditutup plastik penutup pada malam hari, hal itu dilakukan untuk menghindari kedelai terkena embun yang bisa menyebabkan kedelai menjadi lembab. Tingkat kelembaban kedelai berpengaruh pada kualitas kedelai itu sendiri dan berpengaruh pada tempe yang dihasilkan. Berikut data persediaan milik perusahaan :

Tabel 1.2 Data Persediaan Bahan Baku Tempe Super Sumber Mas

Bulan	Persediaan Kedelai (kg) 2014	Persediaan kedelai (kg) 2015
Januari	16.000	15.500
Februari	15.500	16.000
Maret	15.500	16.000
April	16.000	16.000
Mei	15.000	15.500
Juni	15.000	15.000
Juli	15.500	16.000
Agustus	15.000	15.500
September	16.000	15.500
Oktober	16.000	16.000
November	16.000	15.500
Desember	16.000	15.500
Jumlah	187.500	188.000

*Sumber: catatan harian
Tempe Super Sumber Mas (data diolah), 2016*

Data diatas adalah data persediaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Persediaan kedelai yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu bulan minimal adalah 300 sak kedelai, satu sak kedelai adalah sebanyak 50kg kedelai. Adanya persediaan kedelai pada perusahaan ini bertujuan untuk menjaga agar kegiatan produksi tetap berjalan lancar karena kegiatan produksi dilakukan setiap hari. Pemilik melakukan persediaan juga bertujuan untuk terhindar dari kekurangan bahan baku yang bisa menyebabkan terhentinya kegiatan produksi karena tidak ada kedelai yang bisa diolah. Perusahaan “Tempe Super Sumber Mas” memproduksi kedelai sebanyak 500kg setiap harinya, sehingga perusahaan memiliki target sebanyak 15.000 kg kedelai mentah yang bisa diproduksi. Berikut data penggunaan bahan baku pada bulan tahun 2014 sampai 2015 :

Tabel 1.3 Data Penggunaan Bahan Baku Tempe Super Sumber Mas

Bulan	Jumlah Bahan Baku Kedelai (kg) 2014	Jumlah Bahan Baku Kedelai (kg) 2015
Januari	14.500	15.000
Februari	15.000	14.500
Maret	14.750	15.000
April	14.750	14.000
Mei	14.500	14.250
Juni	14.500	14.500
Juli	14.000	15.000
Agustus	14.500	15.000
September	14.000	14.000
Oktober	15.000	15.000
November	15.000	14.500
Desember	15.000	14.500
Jumlah	175.500	175.250

*Sumber: catatan harian
Tempe Super Sumber Mas (data diolah), 2016*

Tabel diatas merupakan data yang dicatat oleh pegawai perusahaan mengenai jumlah penggunaan kedelai pada perusahaan dalam dua tahun. Jika dilihat pada table 1.2 terlihat bahwa jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan selalu

diatas 15000 kg kedelai, dengan jumlah pemakaian sebanyak 15.000 kg berarti perusahaan telah memenuhi target perusahaan. Namun beberapa bulan diatas pada tabel penggunaan bahan baku tertulis data bahwa kedelai yang diolah tidak sampai 15.000 kg kedelai. Adanya selisih jumlah yang terdapat pada dua tabel diatas menunjukkan adanya bahan baku yang tidak terpakai. Pada tabel diatas menyebutkan bahwa persediaan lebih banyak dari pada penggunaan, pada data tahun 2014 terdapat 187.500 kg kedelai dan penggunaannya hanya 175.500 kg, sehingga terdapat kedelai yang tidak terserap sebanyak 12.000 kg dan pada tahun 2015 terdapat persediaan sebanyak 188.000 kg serta penggunaan sebanyak 175.250 kg dan kedelai yang tidak terserap sebanyak 12.750 kg. Data tersebut menunjukkan peningkatan pada jumlah kedelai yang tidak terpakai dan ketimpangan yang ada diantara persediaan dan penggunaan tentu merupakan sebuah kelalaian yang dilakukan oleh perusahaan. Jumlah yang tidak sama diantara persediaan dan penggunaan menandakan bahwa adanya bahan baku yang tidak terpakai atau bisa dikatakan terjadi penumpukan bahan baku pada perusahaan. Jumlah kedelai yang tidak terserap menunjukkan bahwa biaya juga menjadi menganggur. Penumpukan bahan baku yang terjadi pada perusahaan mengakibatkan penumpukan biaya pada satu titik, yaitu pada persediaannya. Persediaan merupakan modal utama pada sebuah perusahaan sehingga pemilik memfokuskan pada persediaan kedelainya saja. Penumpukan bahan baku yang terjadi pada perusahaan ini merupakan persediaan bahan bakuyang diam dan tidak bergerak, penumpukan ini bisa menyebabkan kerusakan pada kedelainya apabila tidak disimpan dengan cara yang benar. Pemilik menjelaskan bahwa pernah terjadi kerusakan yang dialami oleh kedelai yang tidak terpakai, penyebabnya adalah kedelai terkena air saat berada di tempat penyimpanan. Dari adanya penumpukan bahan baku sampai akhirnya menyebabkan kerusakan kedelai, hal ini tentu merupakan kerugian bagi perusahaan karena kedelai yang rusak tidak akan diolah menjadi tempe untuk mencegah penurunan kualitas yang sudah melekat pada produk “Tempe Super Sumber Mas”.

Diketahui bahwa jumlah penggunaan bahan baku ditetapkan oleh pemilik perusahaan yaitu dalam satu hari sebanyak 500kg kedelai, penetapan jumlah kedelai yang diolah bergantung pada permintaan pasar sehingga pemilik perusahaan yang mengatur jumlah kedelai yang akan diolah sesuai dengan kondisi pasar. Namun pada data diatas disebutkan bahwa jumlah persediaan kedelai dan jumlah kedelai yang diolah cenderung naik turun dan tidak tetap sehingga harapan perusahaan dalam menggunakan kedelai sebanyak 15.000 kg setiap bulannya menjadi tidak terealisasi. Dibalik target yang ingin dicapai tentu juga ada keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari hasil produksi, namun ketika hal tersebut tidak dapat dicapai maka yang terjadi adalah keuntungan tidak sesuai harapan sehingga pengendalian persediaan bahan baku harus diperhatikan dan direncanakan dengan baik agar terhindar dari penumpukan bahan baku.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya pengendalian yang tepat dalam melakukan persediaan bahan baku oleh sebuah perusahaan adalah hal yang penting. Pengendalian dikatakan penting karena menunjang kesiapan perusahaan dalam menangani permasalahan dan juga membantu dalam mencapai target yang diinginkan perusahaan. Oleh karena itu penting bagi sebuah perusahaan melakukan pengendalian yang tepat dalam hal persediaan bahan baku. Dari data yang telah tercantum pada latar belakang dapat dilihat bahwa jumlah persediaan terpenuhi bahkan terdapat persediaan yang melebihi target perusahaan namun jumlah kedelai yang diproduksi tidak sepenuhnya mencapai target, hal tersebut merupakan permasalahan pada sebuah perusahaan sehingga menimbulkan penumpukan bahan baku. Penumpukan bahan baku pada sebuah perusahaan merupakan tindakan pemborosan karena biaya akan mengendap pada satu fokus saja, dan dari adanya penumpukan bahan baku yang terjadi juga menimbulkan kerusakan pada kedelainya. Sehingga perlu adanya pengendalian yang tepat agar tidak terjadi penumpukan bahan baku.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan mengenai penumpukan bahan baku yang terjadi, maka rumusan masalah yang didapat adalah bagaimana perusahaan mengendalikan persediaan bahan bakunya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang cara perusahaan dalam mengendalikan persediaan bahan baku tempe yang menyebabkan penumpukan bahan baku.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
Selain mengaplikasikan ilmu yang didapat dari masa perkuliahan juga untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai pengendalian persediaan bahan baku.
2. Bagi perusahaan
Sebagai gambaran akan pentingnya pengendalian persediaan bahan baku perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi diri dalam melakukan kegiatan pengendalian dan pengambilan keputusan untuk keberlangsungan perusahaan.
3. Bagi akademisi
Memberi pengetahuan bagi akademisi dan dapat dijadikan tambahan referensi bagi para pengajar mengenai pengendalian bahan baku.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Produksi dan Operasi

2.1.1 Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi

Perusahaan yang menghasilkan produk harus memiliki manajemen yang benar dan terstruktur agar dapat dikelola dengan baik. Perusahaan juga harus mempunyai manajemen yang baik dalam hal memproduksi barang, manajemen produksi dan operasi harus dilakukan dengan benar agar barang atau produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Manajemen produksi dan operasi menurut Ahyari (2000:12) yaitu:

“Manajemen produksi merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan untuk dapat menambah, mempertinggi, atau menciptakan faedah baru, baik faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat maupun gabungan dari beberapa faedah tersebut. Manajemen produksi merupakan proses manajemen yang meliputi beberapa keputusan dalam bidang persiapan produksi serta pelaksanaan produksi. Termasuk dalam hal tersebut adalah perencanaan sistem produksi. Termasuk dalam hal-hal tersebut adalah perencanaan sistem produksi, sistem pengendalian produksi dan sistem informasi produksi.”

Menurut Assauri (2008:19) pengertian manajemen produksi dan operasi adalah :

“Manajemen produksi dan operasi merupakan proses pencapaian dan pengutilisasian sumber-sumber daya untuk memproduksi atau menghasilkan barang atau jasa-jasa yang berguna sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Sasaran dari organisasi itu antara lain adalah untuk memperoleh tingkat laba tertentu atau memaksimalkan laba, memberikan pelayanan dengan tingkat pelayanan yang baik, serta berupaya dan berusaha untuk menjamin eksistensi dari organisasi tersebut.”

Maka manajemen produksi dan operasi merupakan proses penggunaan sumber daya yang ada disekitar untuk diolah dan dijadikan barang jadi untuk digunakan sebagai barang yang bernilai jual sehingga dapat menghasilkan

keuntungan bagi siapa saja yang melakukan kegiatan tersebut. Sumber daya yang digunakan dan diolah untuk sebuah kegiatan produksi dapat disebut sebagai bahan baku, penggunaan bahan baku dalam kegiatan produksi dilaksanakan dengan mengendalikan jumlah bahan baku yang akan digunakan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Produksi

Secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengolahan dan pentransformasian masukan (*inputs*) menjadi keluaran (*outputs*) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan.

Menurut Assauri (1998:23) terdapat empat fungsi terpenting dalam fungsi produksi dan operasi, yaitu :

- a. Proses pengelolaan yang menyangkut metode dan teknik yang digunakan untuk mengolah masukan (input faktor). Proses pengelolaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan sehingga masukan (input) diolah menjadi keluaran (output) yang berupa barang atau jasa yang pada akhirnya dapat dijual ke pelanggan untuk memungkinkan organisasi memperoleh keuangan yang diharapkan.
- b. Jasa-jasa penunjang yang merupakan sarana pengorganisasian yang perlu dijalankan, sehingga pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Jasa-jasa penunjang di dalam pelayanan operasional dimulai dengan melakukan aktivitas sebagai berikut :
 - 1) Desain produk
 - 2) Teknologi
 - 3) Bahan yang diolah
 - 4) Cara pengolahan yang lebih sederhana
 - 5) Mutu atau kualitas produk yang dihasilkan lebih baik
- c. Perencanaan yang merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu atau periode tertentu. Perencanaan-perencanaan dalam manajemen produksi meliputi:

- 1) Perencanaan operasinal
 - 2) Perencanaan persediaan dan pengadaan
 - 3) Perencanaan mutu
 - 4) Perencanaan penggunaan kapasitas
 - 5) Perencanaan penggunaan SDM
- d. Pengendalian dan pengawasan yang merupakan fungsi untuk manajemen terlaksananya kegiatan dengan apa yang telah direncanakan, sehingga maksud dan tujuan penggunaan serta pengalihan masukan (input) yang secara nyata dapat dilaksanakan.

2.2 Pengendalian

2.2.1 Pengertian Pengendalian

Pengendalian sangat penting dan diperlukan perusahaan. Kegiatan pengendalian membantu memonitor kegiatan atau aktifitas agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan apabila terjadi penyimpangan dapat diketahui untuk selanjutnya diambil tindakan korektif.

Menurut Ahyari (2004:44), “pengendalian diartikan sebagai pengawasan yang sekaligus dapat diambil tindakan untuk perbaikan yang diperlukan”. Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang fundamental. Pengendalian merupakan jaminan bahwa hasil-hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi ini harus dilaksanakan oleh setiap perusahaan jika perusahaan tersebut aktifitasnya berjalan dengan lancar. Pada dasarnya pengendalian adalah kegiatan lanjutan dari proses perencanaan pengorganisasian dan pengkoordinasian. Disini dikatakan pengendalian baru dapat dilakukan apabila fungsi-fungsi tersebut telah dilakukan.

Menurut Mocler (dalam Stoner, 1996:248) dimana pengendalian diartikan sebagai :

“Usaha sistematis untuk menetapkan standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan untuk mendesain sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan prestasi yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu, untuk menetapkan apakah ada deviasi standar untuk mengukur signifikasinya, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua sumber

daya perusahaan digunakan dengan cara yang seefektif mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan.”

Sedangkan menurut Assauri (2008:38) pengendalian dan pengawasan merupakan

“Kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan apabila terjadi penyimpangan, maka penyimpangan tersebut dapat dikoreksi, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai pengendalian, maka dapat diambil rumusan bahwa pengendalian merupakan suatu tindakan mengawasi, mengoreksi, mengevaluasi terhadap jalannya kegiatan atau aktifitas dan apabila terjadi penyimpangan dapat segera diambil keputusan untuk tindakan pencegahan sehingga rencana yang telah ditetapkan dan diatur dapat berjalan dengan baik dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Oleh karena itu pengendalian memiliki fungsi untuk mengatur tindakan pada sebuah perusahaan. Adapun fungsi pengendalian memiliki unsur atas fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses awal dalam sebuah manajemen. Perencanaan ini mempunyai sifat penting tentang tindakan apa yang akan dilakukan ke depannya, khususnya untuk sebuah perusahaan karena berhubungan dengan keberlangsungan perusahaan tersebut. Menurut Ahyari (2002:38) mengartikan tentang perencanaan yaitu serangkaian keputusan yang diambil sekarang, untuk dikerjakan pada waktu yang akan datang. Perencanaan dibuat untuk sebagai upaya untuk merumuskan apa yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan serta adanya serangkaian rumusan rencana kegiatan. Pengertian lain mengenai perencanaan menurut Robbins dan Coulter dalam buku Pengantar Manajemen Edisi Pertama (2005:96) menyatakan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategis untuk penetapan

tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi. Perencanaan yang ditetapkan oleh perusahaan dapat dilihat dari segi waktu yaitu dimulai dari perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Perencanaan jangka panjang mempunyai jangka waktu yang panjang (lebih dari lima tahun) yang terdiri dari garis-garis besar dari pencapaian tujuan perusahaan. Dalam hal penjabaran dari perencanaan jangka panjang dapat dilakukan dengan perencanaan jangka menengah. Sedangkan untuk perencanaan jangka pendek lebih bersifat terperinci yang dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kerja dalam perusahaan. Robbins dan Coulter dalam buku Pengantar Manajemen Edisi Pertama (2005:97) menjelaskan ada empat fungsi dari perencanaan yaitu

- 1) Perencanaan sebagai pengarah
- 2) Perencanaan sebagai meminimalisasi ketidakpastian
- 3) Perencanaan sebagai minimalisasi pemborosan sumber daya
- 4) perencanaan sebagai penetapan standar dalam pengawasan kualitas.

b. Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk mengukur kinerja agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan pengawasan ada karena ada rencana yang telah ditentukan, maka tanpa adanya pengawasan dari rencana yang ada akan terjadi penyimpangan-penyimpangan dari rencana tersebut. Oleh karena itu perencanaan dan pengawasan memiliki hubungan erat. Pengertian pengawasan menurut Sule dan Saefullah (2005:318) menyatakan upaya sistematis dalam menetapkan standar kinerja dan berbagai tujuan yang direncanakan, mendesain sistem informasi umpan balik, membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan apakah

terdapat penyimpangan dan tingkat signifikan dari setiap penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya perusahaan dipergunakan secara efektif dalam pencapaian tujuan perusahaan. Fungsi pengawasan juga tidak kalah pentingnya dengan fungsi manajemen yang lain. Keputusan-keputusan yang telah direncanakan berhubungan dengan pengawasan untuk mengetahui kesesuaian dengan rencana yang ada. Oleh karena itu, pengawasan memiliki hubungan yang erat untuk pencapaian tujuan suatu perusahaan dan pengendalian menjadi tindakan perbaikan dengan penilaian atas kinerja dari adanya fungsi pengawasan dalam manajemen perusahaan.

2.2.2 Langkah - Langkah Proses Pengendalian (*stages of control*)

Untuk mengadakan sebuah pengendalian tentu dibutuhkan beberapa tindakan yang harus dilakukan agar pengendalian yang diterapkan menghasilkan tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Pada pengendalian yang tepat tentu terdapat langkah-langkah yang menata proses pengendalian itu sendiri. Menurut Ahyari (2004:24) langkah-langkah proses pengendalian antara lain:

- a. Menentukan sasaran (*goal*) untuk performa aktivitas atau fungsi
Sasaran ini membantu mengarahkan dan menghubungkan sasaran manusia. Sasaran organisasi adalah hasil yang diinginkan atau “*states of affairs*” dimana kebijakan sistem pencapaian (*achievement system policies*) dan sumber daya dialokasikan
- b. Menentukan standar performa untuk setiap sasaran khusus dan aktivitas atau fungsi
- c. Memonitor atau pengukuran performa aktual
Pemonitoran dapat dinyatakan dalam moneter dan istilah akuntansi seperti: laba, biaya (*cost*), pendapatan, dengan indikator akuntansi yang lain seperti : ROI (*Return of Investment*) atau “*residual income*” dan dalam istilah non moneter seperti kualitas produksi, sifat dari tanggapan pasar,

atau setiap indikator sosial. Pengukuran (*measurement*) diselesaikan oleh manusia atau alat-alat mekanik yang dikenal sebagai “*sensors*”

- d. Menelaah (*review*) dan membandingkan aktual dengan performa yang direncanakan

Hal ini juga disebut sebagai “proses pembandingan (*comparison process*)”, yang menentukan apakah terdapat perbedaan antara aktivitas dan hasil yang terjadi dan apa yang seharusnya terjadi.

- e. Memproduksi devisiasi dan mengadministrasikan untuk memotivasi dan menekankan performa. Ini disebut sebagai proses penilaian atau ganjaran (*evaluation / reward process*).

Langkah-langkah proses pengendalian tersebut adalah serangkaian tindakan yang ada pada sebuah proses pengendalian sehingga pengendalian yang diterapkan oleh sebuah perusahaan dapat berjalan dengan efisien dan langkah-langkah tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan perusahaannya.

2.2.3 Karakteristik Sistem Pengendalian

Sistem pengendalian memiliki karakteristik yang bermacam-macam sehingga bisa menjadi sebuah sistem pengendalian yang efektif. Menurut Ahyari (2004:46) karakteristik sistem pengendalian yang efektif yaitu :

- a. Pengendalian harus mendukung sifat atau kebutuhan dari kegiatan untuk masing-masing kegiatan
- b. Pengendalian harus segera melaporkan setiap ada penyimpangan
- c. Pengendalian harus berorientasi jauh kedepan

Untuk mengetahui yang akan datang maka manajemen perlu membuat perkiraan atau ramalan situasi yang mungkin akan terjadi berkaitan dengan organisasi.

- d. Pengendalian harus akurat dan objektif

Manusia dalam melakukan pengendalian seringkali bertindak subjektif atau kepentingan yang diambil dipengaruhi oleh reaksi pribadi

e. Pengendalian harus fleksibel

Di dalam melaksanakan pengendalian, perlu dicari alternatif-alternatif rencana untuk situasi yang memungkinkan

f. Pengendalian harus serasi dengan pola organisasi

Apabila salah satu bagian membuat suatu kekeliruan maka hal itu harus diatasi bersama-sama dengan kegiatan lain yang merupakan satu kesatuan organisasi.

g. Pengendalian harus ekonomis

Perlu diingat bahwa pengendalian adalah alat untuk mencapai tujuan, sehingga biaya-biaya pengendalian perlu diusahakan seminimal mungkin

h. Pengendalian harus mudah dimengerti

Cara-cara pengendalian harus disesuaikan dengan tindakan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaksana pengendali itu sehingga akan mudah dimengerti

i. Pengendalian harus diikuti dengan tindakan koreksi

Cara pengendalian yang baik harus dapat menunjukkan letak penyimpangan yang terjadi, siapa yang harus bertugas, serta alternatif untuk tindakan koreksi yang akan diambil.

Dari sembilan karakteristik yang disebutkan diatas semuanya menuju pengendalian yang efektif agar perusahaan dapat mengurangi segala resiko yang bisa terjadi pada perusahaannya.

2.2.4 Jenis – Jenis Pengendalian

Menurut Assauri (1998:25) terdapat empat kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan fungsi produksi dan operasi :

- a. Pengendalian produksi dan operasi. Kegiatan pengendalian ini dilakukan untuk menjamin apa yang telah ditetapkan dalam rencana produksi dan operasi dapat terlaksanan, dan bila terjadi penyimpangan dapat segera dikoreksi sehingga tidak mengganggu pencapaian target produksi dan operasi.

- b. Pengendalian dan pengawasan persediaan. Kegiatan pengendalian dan pengawasan ini ditujukan agar persediaan atau *stock* yang ada tidak akan mengalami kekurangan dan dapat dijaga tingkat yang optimal sehingga biaya persediaan dapat minimal.
- c. Pengendalian dan pengawasan mutu. Kegiatan ini untuk menjamin agar mutu produk yang dihasilkan sesuai dengan standard mutu yang telah ditetapkan, sehingga dapat dihindari adanya ketidakpuasan atau klaim dari para pembeli atau pelanggan atas produk yang dibeli atau dikonsumsinya.
- d. Pengendalian dan pengawasan biaya. Kegiatan ini dilakukan atas beban penggunaan beban dan waktu dari utilisasi mesin dan tenaga kerja atau sumber daya manusia, serta tingkat keefektifan pemanfaatannya. Atas dasar hasil pengendalian dan pengawasan inilah diperoleh hasil peningkatan efisiensi dari bidang produksi dan operasi.

2.3 Persediaan

2.3.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh perusahaan, mengingat persediaan adalah kebutuhan utama dari berlangsungnya kegiatan perusahaan. Dengan adanya persediaan maka keberlanjutan kegiatan di dalam perusahaan akan terus berjalan dan berlanjut sesuai dengan ketersediaan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para produsen akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan.

Menurut Sri Joko (2001:210) persediaan diartikan sebagai :

“Persediaan adalah sumber daya menganggur (*idle resource*) yang menunggu proses lebih lanjut. Proses lebih lanjut ini dapat berupa kegiatan produksi pada sistem manufaktur, kegiatan pemasaran pada sistem distribusi ataupun kegiatan konsumsi pada sistem rumah tangga.”

Sedangkan menurut Assauri (1998:169) :

“Persediaan adalah salah satu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode

usaha yang normal, atau persediaan menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.”

Berdasarkan pendapat para ahli, maka persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan, bagian yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi/produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau konsumen setiap waktu.

Persediaan merupakan suatu hal yang tak terhindarkan. Menurut Baroto (2002) penyebab timbulnya persediaan adalah sebagai berikut :

- a. Mekanisme pemenuhan atas permintaan. Permintaan terhadap suatu barang tidak dapat dipenuhi seketika bila barang tersebut tidak tersedia sebelumnya. Untuk menyiapkan barang ini diperlukan waktu untuk pembuatan dan pengiriman, maka adanya persediaan merupakan hal yang sulit dihindarkan
- b. Keinginan untuk meredam ketidakpastian. Ketidakpastian terjadi akibat, diantaranya yaitu permintaan yang bervariasi yang tidak pasti dalam jumlah maupun waktu kedatangan, waktu pembuatan yang cenderung tidak konstan antara satu produk dengan produk berikutnya, waktu tenggang (*lead time*) yang cenderung tidak pasti karena banyak faktor yang tak dapat dikendalikan, ketidakpastian ini dapat diredam dengan mengadakan persediaan.
- c. Keinginan melakukan spekulasi yang bertujuan mendapatkan keuntungan besar dari kenaikan harga dimasa mendatang.

2.3.2 Jenis – Jenis Persediaan

Persediaan merupakan *input* yang dikelola oleh perusahaan untuk menjadi *output*. Jenis dari persediaan bergantung pada fungsi untuk perusahaan itu sendiri sehingga persediaan memiliki beberapa jenis. Menurut Assauri (2008:239) persediaan di dalam perusahaan dapat dibedakan menurut beberapa cara. Dilihat dari fungsinya, persediaan dibedakan atas :

- a. *Batch Stock* atau *Lot Size Inventory*. Yaitu persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan/barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan pada saat itu.
- b. *Fluctuation Stock*. Yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.
- c. *Anticipation Stock*. Yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan permintaan yang meningkat.

Penjelasan diatas menyebutkan jenis persediaan berdasarkan fungsinya, namun jenis persediaan tidak hanya terlihat dari fungsinya saja tetapi ada juga yang berdasar posisinya. Berikut persediaan menurut jenis dan posisi barang tersebut :

- a. Persediaan bahan baku (*raw materials stock*), yaitu persediaan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi, barang dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari *supplier*.
- b. Persediaan bagian produk atau parts yang dibeli (*purchased parts/komponents stock*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri atas parts yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung di-*assembling* dengan parts lain tanpa melalui proses produksi sebelumnya.
- c. Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (*supplies stock*), yaitu persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.
- d. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*work in process/progress stock*), yaitu persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam satu pabrik atau bahan-bahan yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam satu pabrik atau yang telah menjadi suatu bentuk tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.

2.3.3 Biaya – Biaya Persediaan

Biaya persediaan adalah semua pengeluaran dan kerugian yang timbul sebagai akibat adanya persediaan. Menurut Sri Joko (2001:213) biaya persediaan terdiri dari :

a. Biaya pembelian (*purchasing cost*)

Biaya pembelian adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang, namun besarnya biaya yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah barang yang dibeli. Biaya pembelian merupakan faktor yang penting ketika harga barang yang dibeli tergantung pada ukuran pembelian.

b. Biaya pengadaan (*procurement cost*)

Biaya pengadaan dibedakan menjadi 2 jenis sesuai dengan asal barang, yaitu biaya pemesanan (*ordering cost*) bila barang yang diperlukan diperoleh dari pihak luar/*supplier* dan biaya pembuatan (*setup cost*) bila barang diperoleh dengan cara membuatnya sendiri.

c. Biaya penyimpanan (*holding cost*)

Biaya penyimpanan adalah semua pengurangan yang timbul akibat menyimpan barang. Biaya ini meliputi :

- 1) Biaya memiliki persediaan (biaya modal). Penumpukan barang di gudang berarti penumpukan modal, dimana modal perusahaan mempunyai ongkos yang dapat diukur dengan suku bunga bank.
- 2) Biaya gudang. Barang yang disimpan memerlukan tempat penyimpanan sehingga timbul biaya gudang, bila gudang dan peralatannya hasil dari sewa maka biaya gudang merupakan biaya sewa.
- 3) Biaya kerusakan dan penyusutan. Barang yang disimpan dapat mengalami kerusakan atau penyusutan karena beratnya atau jumlahnya berkurang karena hilang.
- 4) Biaya kadaluwarsa. Barang yang disimpan dapat mengalami penurunan nilai karena perubahan teknologi dan model seperti barang elektronik, biaya ini biasanya diukur dengan besarnya penurunan nilai jualnya.

- 5) Biaya asuransi. Biaya asuransi sangat tergantung dari jenis barang yang diasuransikan.
 - 6) Biaya administrasi dan pemindahan. Biaya ini dikeluarkan untuk administrasi persediaan barang yang ada, baik pada saat pemesanan, penerimaan barang maupun penyimpanan.
- d. Biaya kekurangan persediaan (*shortage cost*)
- Biaya ini terjadi apabila perusahaan kehabisan persediaan bahan baku pada saat adanya permintaan. Keadaan ini menimbulkan kerugian karena proses produksi akan terganggu dan perusahaan bisa kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan atau pelanggan. biaya kekurangan persediaan dapat berupa biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat :
- 1) Kuantitas yang tidak dapat terpenuhi. Diukur dari laba yang hilang karena tidak dapat memenuhi permintaan atau kerugian akibat terhentinya proses produksi.
 - 2) Waktu pemenuhan. Lamanya gudang kosong berarti lamanya proses produksi terhenti sehingga waktu menganggur tersebut dapat diartikan uang yang hilang.
 - 3) Biaya pengadaan darurat. Apabila bahan baku yang dibutuhkan tidak datang tepat waktu maka perlu dilakukan pengadaan bahan baku darurat dengan biaya yang lebih besar dari pada pengadaan normal.

2.3.4 Fungsi Persediaan

Rika Ampuh Hadiguna (2009:95), menurut beberapa literatur, persediaan dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya, yaitu :

- a. Stok Siklus (*cycle stock*) yakni jumlah persediaan yang tersedia setiap saat yang dipesan dalam ukuran lot. Alasannya pemesanan dalam lot adalah skala ekonomis, adanya diskon kuantitas dalam pembelian produk atau transportasi, dan keterbatasan teknologi seperti ukuran yang terbatas dari tempat untuk proses produksi pada proses kimia.
- b. Stok tersumbat (*congestion stock*), persediaan dari produk yang diproduksi berkaitan dengan adanya batasan produksi, dimana banyak produk yang

diproduksi pada peralatan produksi yang sama khususnya jika biaya setup produksinya relatif besar.

- c. Stok pengaman (*safety stock*), jumlah persediaan yang tersedia secara rata-rata untuk memenuhi permintaan dan penyaluran yang tak tentu dalam jangka pendek.
- d. Persediaan antisipasi (*anticipation stock*), jumlah persediaan yang tersedia untuk mengatasi fluktuasi permintaan yang cukup tinggi. Perbedaannya dengan stok pengaman lebih ditekankan pada antisipasi musim dan perilaku pasar yang dipicu kondisi tertentu yang telah diperkirakan perusahaan.
- e. Persediaan *pipeline*, meliputi produk yang berada dalam perjalanan yakni produk yang ada pada alat angkutan seperti truk antara setiap tingkat pada sistem distribusi eselon majemuk.
- f. *Stock decoupling*, digunakan dalam sistem eselon majemuk untuk mengizinkan setiap tingkat membuat keputusan masing-masing terhadap jumlah persediaan yang tersedia. Persediaan ini banyak digunakan oleh para distributor untuk mengurangi resiko kerusakan barang atau antisipasi fluktuasi permintaan yang berbeda-beda di setiap wilayah pemasaran.

2.3.5 Definisi Pengendalian Persediaan

Menurut pendapat Assauri (2004:176), pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berurutan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kuantitas, maupun biayanya.

Menurut Rangkuti (2004:25), pengawasan persediaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dapat dipecahkan dengan menerapkan metode kuantitatif.

Sedangkan menurut Handoko (2000:333) pengendalian adalah fungsi manajerial yang sangat penting karena persediaan fisik banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam persediaan aktiva lancar.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan adalah suatu aktivitas untuk menetapkan besarnya persediaan dengan memperhatikan keseimbangan antara besarnya persediaan yang disimpan dengan biaya-biaya yang ditimbulkannya.

2.3.6 Tujuan Pengendalian Persediaan

Tujuan pengendalian persediaan secara terinci dapatlah dinyatakan sebagai usaha untuk (Assauri 2004:177) :

- a. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
- b. Menjaga agar supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan.
- c. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan terlalu besar.

Dari keterangan diatas dapatlah dikatakan bahwa tujuan pengendalian persediaan untuk memperoleh kualitas dan kuantitas yang tepat dari bahan-bahan atau barang-barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya-biaya yang minimum untuk keuntungan atau kepentingan perusahaan.

2.3.7 Fungsi Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan memiliki fungsi tersendiri pada sebuah perusahaan, fungsi tersebut digunakan sebagai acuan perusahaan untuk melakukan pengendalian persediaan. Adapun fungsi pengendalian persediaan pada suatu perusahaan antara lain :

- a. Menghindari keterlambatan pengiriman
- b. Menghindari ada material atau bagian yang rusak
- c. Menghindari kenaikan harga
- d. Mendapatkan diskon bila membeli dalam jumlah tertentu
- e. Menjamin kelangsungan produksi.

2.3.8 Sistem Pengendalian Persediaan

Penentuan jumlah persediaan perlu ditentukan sebelum melakukan penilaian persediaan. Jumlah persediaan dapat ditentukan dengan dua sistem yang paling umum dikenal pada akhir periode (Indrayati,2007), yaitu :

- a. *Periodic system*, yaitu setiap akhir periode dilakukan perhitungan secara fisik agar jumlah persediaan akhir dapat diketahui jumlahnya secara pasti.
- b. *Perpetual system* atau *book inventory* yaitu setiap kali pengeluaran diberikan catatan administrasi barang persediaan.

Dalam melaksanakan penilaian persediaan ada beberapa cara yang dapat dipergunakan yaitu :

- 1) *First In First Out (FIFO)* atau masuk pertama keluar pertama

Cara ini didasarkan atas asumsi bahwa arus harga bahan adalah sama dengan arus penggunaan bahan. Dengan demikian bila sejumlah unit bahan dengan harga beli tertentu sudah habis dipergunakan, maka penggunaan bahan berikutnya harganya akan didasarkan pada harga beli berikutnya. Atas dasar metode ini maka harga atau nilai dari persediaan akhir adalah sesuai dengan harga dan jumlah pada unit pembelian terakhir.

- 2) *Last In First Out (LIFO)* atau masuk terakhir keluar pertama

Dengan metode ini perusahaan beranggapan bahwa harga beli terakhir dipergunakan untuk harga bahan baku yang pertama keluar sehingga masih ada (*stcok*) dinilai berdasarkan harga pembelian terdahulu.

- 3) Rata-rata tertimbang (*weighted average*)

Cara ini didasarkan atas harga rata-rata perunit bahan adalah sama dengan jumlah harga perunit yang dikalikan dengan masing-masing kuantitasnya kemudian dibagi dengan seluruh jumlah unit bahan dalam perusahaan tersebut.

- 4) Harga standar

Besarnya nilai persediaan akhir dari suatu perusahaan akan sama dengan jumlah unit persediaan akhir dikalikan dengan harga standar perusahaan.

2.4 Bahan Baku

2.4.1 Pengertian Bahan Baku

Bahan baku merupakan input penting pada kegiatan produksi, kurangnya bahan baku pada kegiatan produksi mengakibatkan terganggunya kegiatan produksi. Menurut Handoko (2000:334) menyatakan tentang pengertian bahan baku ialah :

“Barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari para *supplier* yang menghasilkan bahan baku dan atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksinya”

Beberapa pendapat para ahli mengenai bahan baku :

- a. Pardede (2005:73), menyatakan bahwa “bahan-bahan yang belum mengalami jenis pengolahan apapun bagi perusahaan yang bersangkutan”.
- b. Indrajit dan Djokopranoto (2003:8), “bahan mentah yang belum diolah, yang akan diolah menjadi barang jadi sebagaimana hasil utama bagi perusahaan yang bersangkutan”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan atau barang yang menjadi input utama dalam kegiatan produksi yang kemudian diolah menjadi produk jadi dan dapat diperoleh dengan membuat sendiri atau membeli bahkan memasok. Proses produksi sangat dipengaruhi oleh bahan baku, baik secara kualitas maupun kuantitas. Artinya bahwa bahan baku secara jumlah harus terpenuhi dengan target produksi dan juga kualitas karena berpengaruh langsung terhadap *output* dari proses produksi. Adapun karakteristik bahan baku dari segi kuantitas dan juga kualitas yaitu :

1) Kuantitas bahan baku

Karakteristik suatu bahan baku dilihat dari segi kuantitas bahan baku berkaitan dengan jumlah bahan baku yang dibutuhkan sesuai dengan target produksi. Penentuan suatu jumlah bahan baku baik dilakukan secara optimal, karena pemesanan bahan baku berdasarkan jumlah tidak mengalami kelebihan atau kekurangan. Sehingga biaya-biaya dapat ditekan untuk mengurangi pengeluaran bagi perusahaan.

2) Kualitas bahan baku

Karakteristik kualitas bahan baku juga tidak kalah pentingnya dengan kuantitas bahan baku. Secara umum bahwa produk yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh bahan baku yang berkualitas. Menurut Ahyari (2002:263) tentang kualitas bahan baku yaitu suatu bentuk pengendalian terhadap baik buruknya kualitas produk perusahaan akan ditentukan oleh baik buruknya kualitas bahan baku yang dipergunakan. Produk yang berkualitas diinginkan oleh pelanggan dan juga bagi perusahaan itu sendiri. Bahkan dengan produk yang berkualitas dapat menjadi daya saing dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Oleh karena itu, kualitas bahan baku menjadi penting untuk dipertimbangkan sehingga perusahaan tentu memiliki standarisasi kualitas.

2.4.2 Pengendalian Bahan Baku

Pengendalian bahan baku berupa pengendalian dalam perusahaan mengenai tersedianya bahan baku untuk keperluan proses produksi. Menurut Ahyari (2002:53) menyatakan bahwa bahan baku dalam suatu perusahaan merupakan unsur yang sangat penting dalam perusahaan yang bersangkutan. Ketiadaan bahan baku dalam suatu perusahaan, akan berarti terhentinya proses produksi dari dalam perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, di dalam perusahaan di dalam sebuah perusahaan tersedianya persediaan bahan baku untuk keperluan proses produksi merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan.

Pengendalian bahan baku dilakukan agar kegiatan proses produksi tetap lancar. Bahan baku perlu dikendalikan saat dimulai dari aktivitas masukan dari bahan baku tersebut hingga keluaran dari bahan baku tersebut. Bentuk masukan bahan baku dilakukan dengan penentuan jumlah persediaan yang tepat dengan menggunakan analisis kebutuhan bahan baku, hingga dapat diketahui persediaan bahan baku, dan pembelian bahan baku sebagai proses pengadaan bahan baku. Menurut Ahyari (2002:278), adapun aspek-aspek dari pengendalian bahan baku yaitu :

- a. Analisis kebutuhan bahan baku
- b. Pembelian bahan baku
- c. Persediaan bahan baku

Pengendalian tidak hanya dilakukan dalam input dan proses dari bahan baku. Namun pengendalian juga dilakukan saat bahan baku melwati proses keluaran. Bahan baku akan keluar dari bagian persediaan sebagai penyimpanan kemudian melewati proses produksi.

2.4.2.1 Analisis kebutuhan bahan baku

Kebutuhan bahan baku yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan akan dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi yang ada di dalam suatu perusahaan. Besarnya persediaan bahan baku akan disesuaikan dengan kebutuhan bahan baku yang diperlukan untuk pelaksanaan proses produksi yang ada di dalam perusahaan. Maka untuk menentukan berapa banyak bahan baku yang akan dibeli oleh suatu perusahaan pada suatu periode akan banyak tergantung kepada berapa besarnya kebutuhan perusahaan akan masing-masing jenis bahan baku untuk keperluan proses produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan. Seberapa besar kebutuhan bahan baku yang diperlukan perusahaan pada suatu periode tertentu, maka perusahaan tentu menggunakan data yang cukup relevan untuk mengadakan penyusunan peramalan kebutuhan bahan baku perusahaan. Menurut Ahyari (1987:173) menyatakan peramalan kebutuhan bahan baku merupakan suatu perkiraan perkiraan tentang keadaan pada masa yang akan datang dengan mendasarkan diri kepada yang ada pada waktu-waktu yang telah lalu. Kebutuhan akan suatu bahan baku di setiap perusahaan tentu berbeda, sehingga cara dalam melakukan peramalan juga berbeda. Analisis mengenai bahan baku yang ada di dalam proses produksi dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode peramalan. Dalam buku pengendalian produksi yang disampaikan oleh Ahyari (1987:175) yaitu sebagai berikut :

- a) Tingkat penggunaan bahan

Usaha untuk mengadakan peramalan kebutuhan bahan baku dari suatu perusahaan akan dapat dilakukan dengan perhitungan atas dasar

tingkat penggunaan bahan yang berlaku dan dipergunakan di dalam perusahaan yang bersangkutan. Tingkat penggunaan bahan atau yang sering disebut dengan *material usage rate* ini akan dapat dipergunakan untuk menyusun perkiraan kebutuhan bahan baku untuk keperluan proses produksi apabila diketahui produk apa dan berapa jumlah unit masing masing yang akan diproduksi di dalam perusahaan yang bersangkutan. Tingkat penggunaan bahan ini pada umumnya akan relatif tetap di dalam perusahaan tersebut, kecuali terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada produk akhir perusahaan, atau di dalam bahan baku itu sendiri.

b) Rata-rata bergerak

Metode rata-rata bergerak berarti peramalan kebutuhan bahan baku untuk keperluan proses produksi untuk waktu yang akan datang akan didasarkan kepada rata-rata pemakaian bahan baku pada waktu yang telah lalu. Apabila perusahaan yang bersangkutan ini menggunakan metode rata-rata bergerak, maka data yang diambil untuk menghitung rata-rata tersebut adalah data pemakaian nyata dari bahan baku yang terbaru, atau merupakan data pemakaian bahan baku yang terakhir.

c) Trend garis lurus

Dengan mempergunakan metode ini, maka manajemen perusahaan mempunyai anggapan dasar bahwa pemakaian bahan baku untuk keperluan proses produksi perusahaan dari waktu ke waktu akan mempunyai tingkat perubahan yang tetap.

d) Trend garis lengkung

Peramalan pemakaian bahan baku untuk kepentingan proses produksi dalam suatu perusahaan dengan mempergunakan trend garis lurus di atas adalah mendasarkan diri kepada anggapan bahwa perusahaan jumlah unit bahan baku yang dipergunakan tersebut adalah selalu sama dari satu periode ke periode yang lain. Bentuk persamaan dan cara penyelesaian dari trend garis lengkung ini, hanya memerlukan beberapa penyesuaian.

e) Penyimakan peramalan kebutuhan bahan

Metode yang sering digunakan di dalam penyimakan peramalan kebutuhan bahan baku di dalam perusahaan adalah analisis korelasi atau analisa penyimpangan. Analisa korelasi ini akan melihat seberapa kuat hubungan yang ada di antara peramalan kebutuhan bahan baku yang telah disusun di dalam perusahaan dengan kenyataan pemakaian yang ada di perusahaan tersebut.

2.4.2.2 Pembelian bahan baku

Suatu proses produksi, suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk dapat menggunakan sumber-sumber di dalam perusahaan (*internal resources*) sebanding dengan bahan-bahan dan jasa-jasa yang diolah menjadi produk. Maka dengan banyaknya bahan-bahan yang disediakan akan menentukan besar penggunaan sumber-sumber di dalam perusahaan tersebut, dan demikian pula dengan kelancarannya. Keberhasilan pembelian yang dilakukan oleh perusahaan itu merupakan kemampuan perusahaan tersebut untuk mengadakan bahan-bahan dan jasa-jasa dengan biaya rendah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti kualitas, penyerahan dan pelayanan (*service*) yang diinginkan. Dalam melakukan pembelian terhadap suatu bahan, tidak boleh dilakukan yang tidak sesuai dengan prosedur. Tahapan-tahapan dalam perusahaan untuk melakukan proses pembelian secara terus menerus dengan mempertimbangkan prosedur disebut sebagai siklus pembelian. Menurut Ahyari (1987:245) menyatakan siklus pembelian merupakan kegiatan yang dimulai dari terdapatnya keputusan untuk mengadakan kegiatan bahan baku dalam perusahaan, sampai dengan diterimanya bahan baku tersebut oleh bagian penerima bahan dalam perusahaan. Adapun beberapa kegiatan penting yang dilaksanakan di dalam pembelian bahan tersebut antara lain sebagai berikut :

a) Menerima daftar permintaan

Pembelian suatu bahan baku yang memiliki kepentingan di dalamnya yaitu bagian produksi, sehingga dalam hal permintaan bahan baku juga diajukan dari bagian produksi. Daftar permintaan berisikan tentang

informasi bahan apa saja yang akan dibeli serta berapa jumlah bahan tersebut masing-masing.

b) Meneliti daftar pembelian

Sebelum dilakukannya pembelian, daftar pembelian bahan (ataupun daftar pembelin barang-barang yang lain) yang masuk ke dalam bagian pembelian dari suatu perusahaan tidaklah selalu langsung diproses menjadi pembelian bahan.

c) Mengadakan pemilihan *supplier*

Pada umumnya perusahaan akan memilih *supplier* yang dapat memenuhi beberapa persyaratan yang diajukan oleh perusahaan, terutama dalam hal persyaratan harga, kualitas dan jangka waktu pengiriman.

d) Memasukkan order

Pembelian bahan dapat dilaksanakan sekali, dua kali ataupun di dalam jumlah frekuensi lain yang ditentukan oleh perusahaan yang bersangkutan di dalam suatu periode tertentu. Dalam memasukkan order hal yang perlu diperhatikan yaitu penyusunan order yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan dan juga jadwal waktu pemesanan bahan.

e) Penyimakan order

Penyimakan order ini sangat diperlukan di dalam perusahaan yang bersangkutan dalam upaya untuk mendatangkan bahan baku tepat pada waktunya sehingga perusahaan yang bersangkutan tidak mengalami kehabisan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi

f) Penerimaan bahan

Penerimaan bahan di dalam jumlah yang memadai merupakan pertanda yang diberikan serta di dalam kualitas yang memadai merupakan pertanda selesainya transaksi pembelian tersebut. Bagian penerimaan bahan akan melaporkan kedatangan bahan tersebut kepada bagian pembelian sehingga bagian pembelian dapat mengetahui jumlah dan jenis bahan yang telah masuk ke dalam perusahaan serta

memperhitungkan jumlah yang harus dibayar sehubungan dengan bahan yang dibeli tersebut.

2.4.2.3 Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku diperlukan pada setiap kegiatan produksi, terutama pada perusahaan manufaktur. Persediaan bahan baku yang optimal dapat membantu kelancaran kegiatan produksi dan mengurangi hambatan dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Menurut Assauri (2008:234) menyatakan bahwa, “persediaan dari barang-barang yang berwujud yang digunakan dalam proses produksi barang mana yang dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dapat dibeli dari *supplier* atau perusahaan yang menghasilkan bagi perusahaan yang menggunakannya. Bahan baku diperlukan oleh pabrik untuk diolah yang memulai beberapa dan diharapkan menjadi barang jadi (*finished good*)”.

Suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk dapat menggunakan sumber-sumber di dalam perusahaan, sebanding dengan bahan-bahan dan jasa-jasa yang diolah menjadi produk. Banyaknya bahan baku yang disediakan akan menentukan besarnya penggunaan sumber-sumber di dalam perusahaan tersebut dan demikian juga kelancarannya. Terdapat dua cara dalam pengadaan bahan baku, yaitu pengadaan sendiri dan pembelian.

a) Pengadaan sendiri

Pengadaan sendiri adalah pengadaan baku yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan dan digunakan untuk bahan baku produk dari perusahaan itu sendiri.

b) Pembelian

Ahyari (2003:237) menyatakan bahwa “pembelian adalah suatu fungsi organisasi untuk mengadakan bahan baku untuk kepentingan organisasi, bagian pembelian berhubungan dengan pihak ketiga sebagai *supplier*. Dari uraian tersebut, pembelian merupakan bagian atau unit dari perusahaan yang berfungsi untuk mengadakan bahan baku dengan proses transaksi oleh pihak ketiga”.

Oleh sebab itu, bagian pembelian diharuskan memperoleh *supplier* yang benar dan tepat agar mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan-bahan baku yang digunakan perusahaan secara tepat waktu dan memperoleh harga yang dapat menguntungkan perusahaan.

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku

Persediaan dalam sebuah perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan jumlah dan kualitas bahan baku. Faktor-faktor tersebut terdiri dari beberapa faktor yang berkaitan satu sama lain. Menurut Ahyari (1987:163) faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

a. Perkiraan pemakaian bahan baku

Sebelum perusahaan mengadakan pembelian bahan baku maka sebaiknya perusahaan ini dapat menyusun perkiraan pemakaian bahan baku untuk keperluan proses produksi . jumlah bahan baku yang digunakan untuk kepentingan proses produksi dalam suatu periode (misalnya satu tahun), dapat diperkirakan oleh perusahaan dengan mendasarkan diri kepada perencanaan produksi yang telah disusun oleh perusahaan tersebut.

b. Harga bahan baku

Harga dari bahan baku yang akan dipergunakan dalam proses produksi dari suatu perusahaan akan merupakan salah satu faktor penentu terhadap persediaan bahan baku yang akan diselenggarakan di dalam perusahaan yang bersangkutan tersebut. Hal ini disebabkan oleh karena harga dari bahan baku yang akan dipergunakan di dalam perusahaan akan menjadi faktor penentu seberapa besarnya dana yang harus disediakan oleh perusahaan apabila perusahaan akan menyelenggarakan persediaan bahan dalam jumlah unit tertentu.

c. Biaya-biaya persediaan

Penyelenggaraan persediaan bahan baku tidak luput dari adanya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. di dalam hubungannya dengan biaya-biaya persediaan ini, maka dikenal tiga macam biaya persediaan, yaitu biaya penyimpanan, biaya pemesanan dan biaya tetap persediaan.

d. Kebijakan pembelian

Kebijakan pembelian akan mempengaruhi seluruh kebijaksanaan pembelian dalam perusahaan. Demikian pula dengan penyelenggaraan persediaan bahan baku di dalam perusahaan akan dapat dipengaruhi oleh kebijaksanaan pembelian yang dilaksanakan di dalam perusahaan.

e. Pemakaian bahan

Pemakaian bahan baku di dalam perusahaan dalam periode-periode yang telah lalu untuk keperluan proses produksi akan dapat dipergunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam penyelenggaraan bahan baku tersebut.

f. Waktu tunggu (*lead time*)

Lead time adalah merupakan tenggang waktu yang diperlukan diantara saat pemesanan bahan baku tersebut dilaksanakan dengan datangnya bahan baku yang dipesan tersebut. Waktu tunggu ini yang perlu diperhatikan oleh perusahaan karena hal ini akan berhubungan langsung dengan penggunaan bahan baku pada saat pemesanan bahan baku sampai dengan datangnya bahan baku tersebut.

g. Model pembelian bahan

Model yang digunakan oleh perusahaan akan menentukan besar dan kecilnya persediaan bahan baku yang diselenggarakan di dalam perusahaan. Model pembelian bahan baku yang berbeda akan menghasilkan jumlah pembelian yang optimal dan berbeda pula. Pemilihan model pembelian yang akan dipergunakan perusahaan akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari persediaan bahan baku untuk masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Model pembelian yang sering digunakan dalam perusahaan adalah model pembelian dengan kuantitas pembelian yang optimal (EOQ).

h. Persediaan pengaman

Persediaan pengaman ini akan dipergunakan perusahaan apabila terjadi kekurangan bahan baku, atau keterlambatan datangnya bahan baku. Dengan adanya persediaan pengaman ini maka proses produksi dapat

berjalan tanpa adanya gangguan ketiadaan bahan baku, walaupun bahan baku yang dibeli atau yang dipesan terlambat datang dari waktu yang telah diperhitungkan.

i. Pembelian kembali

Pembelian kembali yang dilaksanakan ini akan dapat mendatangkan bahan baku ke dalam gudang bahan baku dari perusahaan yang bersangkutan dalam waktu yang tepat, sehingga tidak akan terjadi kekurangan bahan baku karena keterlambatan kedatangan bahan baku atau sebaliknya, yaitu kelebihan bahan baku dalam gudang karena bahan baku yang dipesan tersebut datang terlalu awal.

2.5 Pengendalian Persediaan Bahan Baku

2.5.1 Pengertian Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Pengendalian bahan baku yang diselenggarakan dalam suatu perusahaan tentunya diusahakan untuk dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan. Keterpaduan dari seluruh pelaksanaan kegiatan yang ada dalam perusahaan akan menunjang terciptanya pengendalian bahan baku yang baik dalam suatu perusahaan.

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting bagi perusahaan. Pelaksanaan fungsi ini akan berhubungan dengan seluruh bagian yang bertujuan agar usaha penjualan dapat intensif serta produk dan penggunaan sumber daya dapat maksimal.

Istilah pengendalian merupakan penggabungan dari dua pengertian yang sangat erat hubungannya, tetapi dari masing-masing pengertian tersebut dapat diartikan sendiri-sendiri yaitu perencanaan dan pengawasan. Keduanya berkaitan dan saling melengkapi, perencanaan tanpa pengawasan tidak akan berjalan lancar dan jika pengawasan tanpa perencanaan juga tidak dapat berjalan dengan baik.

Menurut Widjaja (1996:4), perencanaan adalah proses untuk memutuskan tindakan apa yang akan diambil di masa depan.

Menurut Horngren (1992:321), perencanaan kebutuhan bahan adalah suatu sistem perencanaan yang pertama-tama berfokus pada jumlah dan pada saat

barang jadi yang diminta yang kemudian menentukan permintaan turunan untuk bahan baku, komponen dan sub perakitan pada saat tahapan produksi terdahulu.

Menurut Supriyono (1999:400) mengenai pengawasan bahan. Pengawasan bahan adalah suatu fungsi terkoordinasi didalam organisasi yang terus-menerus disempurnakan untuk meletakkan pertanggungjawaban atas pengelolaan bahan baku dan persediaan pada umumnya, serta menyelenggarakan suatu pengendalian internal yang menjamin adanya dokumen dasar pembukuan yang mendukung sahnya suatu transaksi yang berhubungan dengan bahan, pengawasan bahan meliputi pengawasan fisik dan pengawasan nilai atau rupiah bahan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku adalah sebuah tindakan dalam mengatur persediaan bahan baku perusahaan dengan melakukan perencanaan dan pengawasan. Kegiatan pengawasan persediaan tidak terbatas pada penentuan atas tingkat dan komposisi persediaan, tetapi juga termasuk pengaturan dan pengawasan atau pelaksanaan pengadaan bahan-bahan yang diperlukan sesuai dengan jumlah dan waktu yang dibutuhkan dengan biaya yang serendah-rendahnya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memberi manfaat yang besar menjadi suatu acuan dalam menyusun hasil penelitian. Tujuan dicantumkannya tinjauan terdahulu untuk tambahan referensi yang diperlukan bagi peneliti, sebagai tambahan arahan dan pengetahuan untuk pemikiran peneliti. Tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi untuk memulai melakukan penelitian yang ditunjukkan dalam Tabel 2.1 di bawah ini Berikut ini perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang :

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

No	Peneliti	Judul	Jenis penelitian	Analisis Data	Hasil
1	Susilo (2007)	Pengendalian Persediaan	Kualitatif	Domain dan	Penentuan kebutuhan

		Bahan Baku Pada Perusahaan Roti Said's Roti	Taksonomi	bahan baku yang dibutuhkan, penentuan batas maksimal dan minimal persediaan bahanbaku.
2	Prihartono (2014)	Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Perusahaan Tahu UD Sadar Jaya Lumajang	Kualitatif Domain dan Taksonomi	Kebijakan strategi sistem kontrak, kegiatan pengawasan bahan baku lebih efisien, pengendalian bahan baku menggunakan fungsi antisipasi
3	Nurmalita Widasari (2017)	Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tempe Pada Perusahaan "Tempe Super Sumber Mas" di Kabupaten Jember	Kualitatif Domain dan Taksonomi	

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam sebuah penelitian karena dengan adanya metode penelitian maka kita dapat menyusun kegiatan penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui gambaran dan info yang terdapat pada lokasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2008:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid dan variable dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

3.1 Tipe Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pengendalian persediaan bahan baku kedelai dalam kegiatan produksi pada perusahaan “Tempe Super Sumber Mas”, didalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian dengan tipe deskriptif ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan objek penelitian pada saat sekarang berdasar fakta-fakta yang tampak pada lokasi. Tipe penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai konsep, penghimpunan, dan pengolahan data untuk memecahkan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2008:48).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:347) mengartikan

“metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan, data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini tetap menggunakan analisis deskriptif dalam mendeskriptifkan tentang pengendalian persediaan bahan baku tempe yang menyebabkan ketidakteraturan persediaan kedelai pada perusahaan “Tempe Super Sumber Mas”.

3.2 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dari rangkaian kegiatan penelitian. Berikut adalah yang termasuk dalam tahap persiapan:

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk menambah wawasan serta menambah pengetahuan dengan mempelajari literatur ataupun referensi yang berasal dari buku-buku, artikel dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian.

b. Penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di perusahaan “Tempe Super Sumber Mas” yang berada di Jalan Ciliwung I No.70 Desa Ciliwung, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu :

- 1) Perusahaan “Tempe Super Sumber Mas” sebagai salah satu perusahaan tempe besar di Kabupaten Jember dengan kuantitas produksi sebanyak 500 kg per-hari.
- 2) Perusahaan “Tempe Super Sumber Mas” berada di tengah kota yang memiliki pesaing dengan produk yang sama.

- 3) Perusahaan “Tempe Super Sumber Mas” sebagai salah satu perusahaan yang tetap konsisten selama 20 tahun lebih.

c. Observasi pendahuluan

Observasi pendahuluan dilakukan untuk mengamati kondisi di tempat penelitian sehingga mendapat informasi dan gambaran tentang perusahaan. Observasi pendahuluan berguna untuk membantu peneliti menemukan permasalahan lebih lanjut dalam penelitian yang berkaitan dengan pengendalian persediaan bahan baku kedelai.

d. Penentuan informan

Informan adalah pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai permasalahan secara mendasar dan mendalam tentang perusahaan dan tentang masalah yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian, adanya informan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh dan juga informan sangat dibutuhkan untuk menggali informasi yang ada pada lokasi penelitian dikarenakan penelitian ini bersifat realistik dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Dalam penentuan pemilihan Informan harus sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh sang peneliti dan memiliki karakteristik yang sesuai untuk dijadikan informan. Menurut Sanafiah Faisal dalam buku Sugiono (2013:221) ada beberapa kriteria dalam pemilihan informan, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- 2) Mereka yang tergolong masih sedang biatan yang tengah berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- 3) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- 4) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- 5) Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* untuk menentukan orang yang menjadi informan. Penentuan informan dalam metode *snowball sampling* adalah dengan menentukan informan utama atau informan kunci (*key informant*) terlebih dahulu, dimulai dengan memilih pimpinan atau pemilik perusahaan untuk dimintai keterangan. Kemudian pemilik perusahaan dapat menunjuk siapa saja yang menjadi bagian dari perusahaan dan terlibat dalam variabel penelitian sehingga informasi yang didapat tidak melenceng dari judul penelitian. Dari orang tersebut bisa saja menunjuk orang lain lagi untuk memecahkan masalah yang belum terpecahkan hingga mendapat jawaban yang memuaskan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini informan yang dipilih antara lain :

1. Nama : H. M. Shaleh
Jabatan : Pemilik perusahaan “Tempe Super Sumber Mas”
Topik wawancara : Pengendalian persediaan bahan baku, kebutuhan bahan baku, kuantitas bahan baku, pengaturan pemakaian bahan baku, standarisasi bahan baku.
2. Nama : Hesti
Jabatan : Kontrol Produksi dan Keuangan
Topik wawancara : Penggunaan bahan baku, pengendalian pada perusahaan
3. Nama : Mansyur
Jabatan : Bagian produksi tempe
Topik wawancara : Penggunaan bahan baku, sistem pengawasan bahan baku di tempat penyimpanan

3.3 Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun tahap pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh pihak (peneliti, perorangan, organisasi) yang membutuhkannya, yang kemudian diinformasikan atau diumumkan oleh pihak yang bersangkutan. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara berikut :

1) Observasi

Nasution (dalam Sugiyono 2014:377) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi yang dilakukan akan memperoleh data dari perusahaan, data yang diperoleh adalah data mengenai pengendalian persediaan bahan baku tempe pada perusahaan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua pihak yaitu informan dan peneliti yang melakukan percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Wawancara ini dilakukan dan bersifat terbuka, dan informasi yang dicari harus diperoleh secara mendalam dengan mengembangkan informasi dari informan agar dapat memperoleh data yang akurat, valid dan lengkap.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan, topik pertanyaan yang diajukan kepada informan meliputi : pengendalian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan “Tempe Super Sumber Mas”

Data primer yang dibutuhkan dalam judul penelitian ini yaitu :

- a) Proses pembelian bahan baku;
- b) Sistem persediaan bahan baku;
- c) Proses pengendalian persediaan bahan baku;

- d) Kebijakan dalam pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh Perusahaan “Tempe Super Sumber Mas”;
 - e) Pertimbangan melakukan kebijakan tersebut;
 - f) Analisis kebutuhan bahan baku;
 - g) Standarisasi bahan baku;
- b. Pengumpulan Data Sekunder

Digunakan untuk mendukung data-data primer yang telah diperoleh. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari pihak atau sumber lain yang masih berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jurnal ataupun literatur yang menunjang penelitian.

2) Dokumentasi

Dokumentasi membantu peneliti memiliki bukti dalam melakukan penelitian dan juga dapat membantu peneliti mengingat apa saja yang telah dilakukan pada saat penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto, video, maupun rekaman wawancara yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan.

3.4 Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian. Hal ini wajib dilakukan agar data dan informasi yang telah diperoleh dari hasil penelitian telah sesuai dengan keadaan sebenarnya atau tidak dan agar peneliti memiliki derajat kepercayaan yang memadai mengenai penelitian tersebut. Pemeriksaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Hal ini perlu dilakukan agar peneliti dapat lebih memahami objek yang diteliti. Perpanjangan dilakukan dengan kembali ke lapangan dan melakukan wawancara lagi, dengan seperti ini maka hubungan antara

peneliti dan informan semakin dekat sehingga bisa saling terbuka dan tidak ada lagi informasi yang ditutup-tutupi.

b. Ketekunan pengamatan

Yakni dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan mencari unsur-unsur dalam situasi yang lebih relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan memusatkan hal ini lebih dalam lagi.

c. Triangulasi

Menurut Moleong (2002:178) adalah “pengawasan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, pada konteks ini peneliti melakukan wawancara dengan informan setelah itu peneliti melakukan pengamatan di lapangan sebagai bahan pembanding data yang telah diperoleh dari informasi”. Jadi teknik pemeriksaan data ini dengan cara membandingkan sesuatu yang lain di luar dengan data yang diperoleh di dalam.

d. Pemeriksaan melalui diskusi

Melakukan diskusi dengan orang-orang yang mempunyai kompetensi untuk mendiskusikan proses dan hasil penelitian.

3.5 Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Tahap analisis data adalah menganalisis data atau informasi dari awal sampai akhir yang didapat dari objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan melakukan penjelasan secara deskriptif. Sedangkan alat analisa yang digunakan adalah analisis domain dan taksonomi. Sugiyono (2014:415) mengatakan bahwa “analisis domain dilakukan dengan memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi sosial”. Lalu selanjutnya secara lebih dalam dan terperinci dengan analisis taksonomi. Sugiyono (2014:423) menyatakan analisis

taksonomi adalah “analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan”.

Tabel 3.1 Analisis Domain

Domain (a)	Hubungan Semantis (b)	Pertanyaan Struktural (c)
Pengendalian persediaan bahan baku	<p>Analisis kebutuhan bahan baku merupakan bagian dari pengendalian bahan baku</p> <p>Pembelian bahan baku merupakan bagian dari pengendalian persediaan bahan baku</p> <p>Penyimpanan bahan baku merupakan bagian dari pengendalian persediaan bahan baku</p>	<p>Bagaimana analisis kebutuhan bahan baku yang dilakukan oleh Perusahaan Tempe Super Sumber Mas?</p> <p>Bagaimana pembelian bahan baku yang dilakukan oleh Perusahaan Tempe Super Sumber Mas?</p> <p>Bagaimana penyimpanan bahan baku yang dilakukan oleh Perusahaan Tempe Super Sumber Mas?</p>

Hasil dari proses analisis data domain masih berupa pengetahuan dan pengertian yang sifatnya umum dan belum mengarah pada kajian yang lebih khusus. Tahapan selanjutnya yaitu dengan menjadikan domain-domain yang ada diperdalam dengan cara mengumpulkan data di lapangan secara terus-menerus dengan melakukan wawancara. Analisis taksonomi merupakan teknis analisis data yang lebih mendalam lagi yang perlu dilakukan setelah melakukan analisis domain. Berikut adalah tabel analisis taksonomi :

3.2 Tabel Analisis Taksonomi

Macam (a)	Kegiatan (b)	Deskripsi (c)
Penggunaan bahan baku	Cara yang digunakan dalam menggunakan bahan baku	Mendeskripsikan cara perusahaan menentukan penggunaan bahan bakunya
Pembelian bahan baku	<p>a. Cara perusahaan melakukan pembelian</p> <p>b. Pemilihan supplier</p>	Mendeskripsikan tentang pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan dengan penentuan kualitas

Penyimpanan bahan baku	a. Cara perusahaan melakukan penyimpanan b. <i>Anticipation stock</i>	dan kuantitas serta menekan biaya pembelian Mendeskripsikan tentang tata cara penyimpanan yang dilakukan terhadap bahan baku
------------------------	--	---

3.6 Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir pada sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan diperoleh dari data-data yang sudah didapat oleh peneliti, sehingga ditemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara metode induktif yaitu penarikan hal-hal yang bersifat khusus ke dalam hal-hal yang bersifat umum. Penarikan yang bersifat khusus dalam penelitian yaitu tentang pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan “Tempe Super Sumber Mas”.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perusahaan Tempe Super Sumber Mas yang berada di Jalan Ciliwung I Kabupaten Jember memiliki sebuah produk yaitu tempe. Perusahaan ini melakukan pengendalian pada persediaan bahan baku dengan melakukan pengendalian pada pembelian bahan baku, penyimpanan bahan baku dan penggunaan bahan bakunya. Pembelian bahan baku yang dilakukan oleh pemilik bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dalam upaya memenuhi permintaan pasar, jumlah pembelian bahan baku berkaitan dengan kondisi pasar. Frekuensi pembelian bahan baku dilakukan sebanyak empat kali dalam satu periode. Pemilik melakukan pembelian bahan baku pada supplier yang menyediakan jenis bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan, bahan baku perusahaan ini adalah kedelai dan jenis kedelai yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah kedelai Amerika.

Penyimpanan kedelai pada perusahaan dilakukan dengan meletakkan kedelai yang pertama kali dibeli sebagai bahan baku yang akan diproduksi pertama kali. Pada hal ini penyimpanan berkaitan dengan penggunaan bahan bakunya dikarenakan tata letak penyimpanan disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan bahan baku. Penyimpanan merupakan bentuk dari pengendalian terhadap kualitas kedelainya, kualitas bahan baku akan menentukan hasil produksi perusahaan.

Segala bentuk pengendalian yang dilakukan oleh pemilik perusahaan terhadap usahanya adalah sebagai bentuk perwujudan rencana perusahaan. Segala kebijakan yang diambil dan dijalankan oleh perusahaan adalah sebagai pemenuhan kebutuhan konsumen.

5.2 Saran

Berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan Tempe Super Sumber Mas, maka peneliti memberikan saran mengenai pengendalian

bahan baku adalah dengan melakukan evaluasi terhadap jadwal pembelian atau frekuensi pembelian bahan baku beserta jumlah pembelian yang pasti dan telah diperhitungkan.



DAFTAR PUSTAKA

Ahyari, Agus. 1987. *Manajemen Produksi: Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Ahyari, Agus. 1991. *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi*. Buku 1. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

_____. 2000. *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi*. Buku keempat. Yogyakarta: BPFE

_____. 2003. *Manajemen Produksi: Pengendalian Sistem Produksi*. Buku 1. Yogyakarta: BPFE

Ahyari, Agus. 2004. *Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: BPFE

Assauri, Sofyan. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi* Edisi Revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

_____. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

_____. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : CP-FEUI.

_____. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Baroto, T. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Penerbit Gahlia Indonesia, Jakarta

Handoko, T. Hani. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*.

Yogyakarta: BPFE

Horngen, Charles. 1992. *Akuntansi Biaya Suatu Pendekatan Manajerial Jilid 2*.

Jakarta: Erlangga

Indrajit & Djokopranoto. 2003. *Manajemen Persediaan*. Jakarta: PT Gramedia

Widiasarana

Indrayati, Rike. 2007. Pengaruh Metode EOQ pada Sistem Persediaan PT. Tipota

Furnishings Jepara. *Jurnal Manajemen Operasional*. Volume 2, Nomor 6.

Joko, Sri. 2001. *Manajemen Produksi dan Operasi (Suatu Pengantar)*. Malang.

Universitas Muhammadiyah Malang

Pardede. 2005. *Manajemen Operasi dan Produksi*. Yogyakarta: Andi Offset

Prihantono, Angga. 2014. Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya

Menjaga Kontinuitas Produksi Pada Perusahaan Tahu UD. Sadar Jaya

Lumajang. *Jurnal Administrasi Bisnis*

Rangkuti, F. 2004. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta:

Penerbit Erlangga

Rika Ampuh Hadiguna. 2009. *Manajemen Pabrik*. Jakarta : Bumi Aksara

Robbins & Coulter. 2005. *Manajemen*. Jakarta : Indeks Kelompok Gramedia

Rohmawati, Shildah. 2016. Pengendalian Bahan Baku Bare Core Dalam Menjamin Kontinuitas Produksi Pada PT Papan Jaya Di Lumajang. *Jurnal Administrasi Bisnis*

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta

Sule&Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group

Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE

Stoner, J Freeman, R dan Gilbert, D. 1996. *Manajemen*. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer

Widjaja Tunggal, Amin. 1996. *Akuntansi Manajemen Untuk Usahawan*. Jakarta: Rineka Cipta

Internet

<http://finance.detik.com/read/2015/07/04/092959/2960212/4/2015-ri-masih-defisit-produksi-kedelai-15-juta-ton> (diakses pada 16 April 2016)

fachmixyz.blogspot.co.id/2014/11/bentuk-struktur-organisasi.html (diakses pada 4 Desember 2016)

<https://g.co/kgs/RXKTwf> (diakses pada 12 Maret 2017)



Lampiran A. Hasil Wawancara**HASIL WAWANCARA**

Nama : Bapak H. Shaleh

Jabatan: Pemilik Tempe Super Sumber Mas

Topik : Sejarah perusahaan dan pengendalian persediaan bahan baku

Waktu : 20 September 2016

1. Bagaimana sejarah perusahaan tempe yang bapak miliki sekarang ini?

Jawaban :

Sejarahnya ya? Jadi gini, awal mula itu saya ndak punya perusahaan ini. Awalnya itu sayakerja di perusahaan tempe juga di mangli. Disana saya cumak jadi pegawai biasa, bukan yang bikin tempnya tapi nduk, saya yang jualkan tempnya ke jember sini. Kan jauh tu sini (rumah pemilik) bek mangli, saya tu naek sepeda onthel sek nduk. Kan tahun berapa itu nduk. Nah pas itu sudah agak lama saya kok capek nduk, terus disana juga dak bisa buat ngirim tempnya, ya saya bilang ke kokonya yang punya tempe itu kalo saya capek terus ijin gimana kalo buat tempe sendiri didaerah sini. Sama kokonya dibolehin, ya namanya nyaru ilmu, kokonya juga seneng. Saya juga ijinnya baik-baik kok nduk. Itu sekitar 20tahun yang lalu wesan, habis gitu saya nyoba bikin sekilo terus saya bagikan ke warga sini, tak suruh nyobak yaa kalo enak saya buat lagi terus tak jual. Sampe sekarang ini nduk, saya yang awalnya cuma sekilo, terus lima kilo, saiki wes sampe setengah kwintal tiap hari. Perusahaan ini dibuka dengan modal sendiri nduk.

2. Bagaimana proses produksi Tempe Super Sumber Mas ini?

Jawaban :

Proses produksine yo akeh nduk. Dimulai produksi iku jam 6 pagi, bahannya itu kedelai, ragi sama plastik buat bungkus.

- 1) Perebusan pertama
- 2) Pemecahan kedelai
- 3) Pencucian kedelai

4) Perendaman kedelai

5) Perebusan dua

6) Pendinginan

7) Peragian

8) Pengayakan

9) Pengemasan

10) Fermentasi

3. Pengendalian seperti apa yang dipakai disini pak?

Jawaban :

Nek ndek kene gak enek pengendalian sing pas tercatat resmi ngunu, cuma ya bapak sendiri yang atur pengendalian buat produksinya, buat belanjanya, paling bapak tinggal nyuruh tok.

4. Terus kalo pengendalian buat ngatur bahan baku sama segala macemnya gimana pak?

Jawaban :

Kalo buat ngatur kedelai itu ya saya ngatur kedelai yang mau dipake masak (diolah menjadi tempe) terus saya juga liat jumlah persediaannya di gudang iku, nek wes kari titik (sedikit) ya berarti kudu beli lagi nduk. Kan kalo beli kedelai juga gak cuma sedikit nduk tapi langsung buat berapa hari gitu, nanti kedelainya disimpan nduk. Persediaan kedelai tetep harus dikontrol nduk soalnya itu tadi, saya gak mau kalo sampe kedelainya kekurangan terus juga harus memperhatikan kelembaban kedelai nduk, kan kalo kedelainya kering nanti tempenya jadi bagus. Oo jadi kedelai di gudang ini mesti dicek ya pak?

5. Kalo penggunaan kedelainya gimana pak? Kan ada kedelai yang sisa kemaren terus ada kedelai yang baru itu pak?

Jawaban :

Kalo kedelai yang dimasak duluan ya itu yang udah ada di gudang, kalo pake yang baru datang gitu saya khawatir kedelai yang sisanya pembelian pertama nanti kena embun atau kena air, kan pas rusak itu nduk kedelainya jadi biar aman pake yang sudah pertama masuk gudang.

6. Kalo kualitas kedelai yang dipakai sama perusahaan ini yang seperti apa pak?

Jawaban :

Kualitas kedelai buat perusahaan kita itu yang kuning, bijinya besar-besar, terus juga jenis kedelainya itu kedelai Amerika nduk. Soalnya itu kan impor, ukuran bijinya itu lebih besar dari pada kedelai lokal. Jadinya ke tempe itu kesset. Itu juga supplier yang menyediakan sudah, mereka sudah tau kalo kita pake kedelai Amerika.

7. Kok pas bisa beli ke supllier sana pak?

Jawaban :

Awalnya saya nyari nduk, lewat katanya orang katanya orang. Terus awal beli ya Cuma sedikit nduk, pas sampe sekarang bisa 90 sak (4000 kg) kalo beli, milih tacik iku ya soalnya punya kedelai jenis Amerika nduk terus sampe akhirnya tacik percaya sama saya terus sampe sekarang saya belanja disana, enak lagi nduk bapake dapet potongan harga, jadi jauh sama toko-toko hehehe.

8. Kalo pembelian kedelainya gimana pak?

Jawaban :

Pembelian gak nentu jumlahnya soalnya tergantung sama kondisi pasar nduk, terus juga kan sering tu ada sisa persediaan dari bulan sebelumnya. Untungnya kita kan belinya mingguan nduk. Biasanya kalo pasar lagi bagus tu kita belinya 4000 sampe 4500 kg nduk, tapi kalo pasarnya dak bisa ditebak ya naik turun terus nduk.

9. Di data yang saya lihat ini pak kok gak sama ya pak persediaan sama yang dimasak? Kenapa ini pak?

Jawaban :

Jumlah produksi (penggunaan bahan baku) pas tahun 2014 sama 2015 memang kurang bagus nduk, itu soalnya pembeli kadang rame kadang sepi. Nek wes kayak gitu ya akhire imbas nang kedelai (persediaan), kadang sek numpuk nduk soale kan kita beli terus masio kadang gak sampe 90 sak (sama dengan 15000 kg kedelai) ya yang penting kudu ada

kedelai. Yang bikin numpuk ya itu tadi nduk, kondisi pasar, kalo lagi rame kedelai yang dimasak ditambah tapi kalo sepi ya dikurangi.

10. Berarti ada faktor-faktor yang emang bikin ngurangi jatah yang di masak ya pak?

Jawaban :

Ada faktor-faktor yang bikin naik turun nduk, pertama iku ya situasi pasarnya nduk kan kalo pasar rame enak jualannya tapi kalo sepi ya harus ngurangi kedelai yang dimasak nduk, pokoknya liat pasarnya rame apa enggak nek rame ya ditambah iku kedelene. Terus yang kedua iku harga kedele nduk, harga kedele kan suka naik turun, yo iku penyebab pisan nduk. Nek rodok larang yo aku tukune tak kurang nduk, ukuran tempene pisan tak cilikne.

11. Kalo harganya kedelai naik berarti harga tempe juga naik pak?

Jawaban :

Nek harga naek ya kita kurangi ukuran tempenya, tapi harga gak berubah. Soalnya kalo ngubah-ngubah harga itu yang sulit, pelanggannya kabur pas nanti. Tapi rejeki gak bakal kemana nduk, tempe kita kan sudah dikenal jadi ya gak masalah nek ukurane rodok cilik.

12. Berarti gak ada itung-itungan yang pas ya pak buat pengendalian kedelainya?

Jawaban :

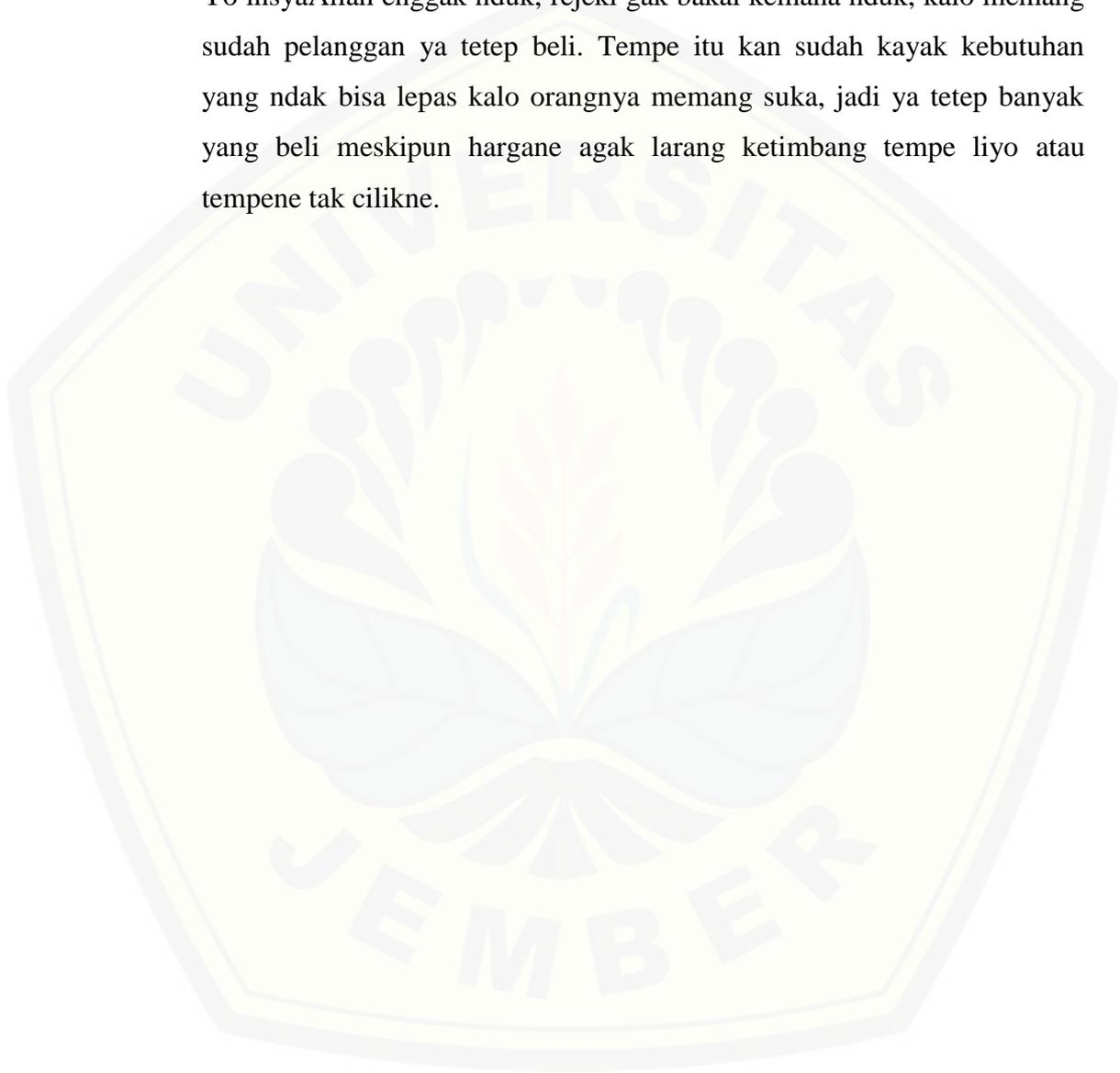
Pengendalian buat bahan baku itu memang penting ya nduk diperusahaan gini. Disini gak ada manajemennya nduk, saya cuma percaya aja sama semuanya, sama taciknya, sama pekerjanya. Soale kan kalo sini percaya sama mereka, mereka juga percaya sama kita. Pokok sistem kepercayaan ae lah ngunu pokok nek ate entek yo nelpon tokone (toko yang menjual kedelai) ngomong nek kedele ndek kene ate entek, mek kari rong dino produksi. Kadang yo nek kurang telung dino nelpon, tergantung jumlah sisa kedele sing enek ndek tempat penyimpanan kono nduk. Kadang juga tokone sing telpon nang kene takon kedele sisa piro ndek sini. Tapi ya kita

kudu liat dulu di tempat nyimpen kedelai iku kari sak piro, soale wedine kedelai sing teko akeh terus tempate gak cukup nduk.

13. Gak takut kehilangan pembeli pak? Hehehe

Jawaban :

Yo insyaAllah enggak nduk, rejeki gak bakal kemana nduk, kalo memang sudah pelanggan ya tetep beli. Tempe itu kan sudah kayak kebutuhan yang ndak bisa lepas kalo orangnya memang suka, jadi ya tetep banyak yang beli meskipun hargane agak larang ketimbang tempe liyo atau tempene tak cilikne.



HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Hesti

Jabatan: Anak Pemilik Tempe Super Sumber Mas / Keuangan dan Produksi

Topik : Pengendalian Bahan Baku

Waktu : 26 September 2016

1. Bagaimana perusahaan tempe ini mengendalikan bahan bakunya? Apa ada perhitungan buat ngatur mbak?

Jawaban :

Gak ada perhitungan sing bener-bener dipakek dan diterapkan disini cha,tapi yang namanya pengendalian pasti ada perencanaan cha awale. Kalo sekarang wes sini mek ngeliat tok kalo disana kedelene wes kari sitik ya berarti kudu pesen. Biasae nek kedele mek kari sak dino atau rong dino ngkas, baru kene telpon nang tacik tapi yo kadang tacik e sing nelpon dhisik

2. Bagaimana pengendalian yang dilakukan perusahaan dalam menyikapi kebutuhan persediaan bahan baku?

Jawaban :

Pengendaliannya itu ya pertama kita pasti ada perencanaan, kan kalo gak ada perencanaan nanti gak jelas mau jadi apa kebelakangnya. Abis itu kita juga ngadain kontrol persediaan kedelainya soalnya kan kalo kita pas luput ngitungnya bisa kekurangan kedelai, nah nek wes udah diliat di gudang tu biasanya kedelai sisa untuk 2 hari baru kita pesen lagi ke supplier buat dikirim kedelai. kalo penyimpanannya itu ya kita juga harus kendalikan soalnya kan tempat penyimpanannya kecil, jadi harus pas dan jangan sampe lebih soalnya takut nanti kedelainya kena air kan bisa rusak itu pas.

3. Berarti bapak'e mesti ngecek ke gudang buat lihat sisa kedelainya ya mbak?

Jawaban :

Pokok'e persediaan ya harus diliat, ojo sampe enak-enak ngambil gawe produksi eh malah kurang kedelene. Kan soale kene tuku ndek supplier, suppliere lumayan lah teko kene cha. Gak kiro tuku ndek toko lain soale regone bedho cha.

4. Kenapa mbak kok belanjanya ke supplier yang disana, kenapa gak di toko lain aja ?

Jawaban :

Ya enaknyanya ke supplier iku harganya dapat banyak potongan hehehe. Udah gitu kedelai yang kita beli juga dianterkan sama pekerjanya taciknya, kan enak kita wes, tinggal nambah biaya angkut ke pekerja yang ngangkutin kedelai, soalnya kan rumahnya masuk-masuk gang hehehe.

5. Kalo proses pemesanannya seperti apa mbak?

Jawaban :

Proses pemesanan kedelainya iku ya lewat telpon cha. Jadi ya kalo tinggal dua kali produksi baru telpon, tapi ya gitu itu tadi cha supliernya kadang yang nelpon kita jadi kita tinggal liat kedelai di tempat penyimpanan itu tinggal berapa kali produksi.

6. Kata bapak disini kalo ambil kedelai buat dimasak itu yang udah ada di gudang dulu ya mbak? Baru nanti ambil yang baru dateng, bener mbak?

Jawaban :

Iya cha, yang dipake dulu itu yang sudah ada di gudang. Nah nanti kan ada kedelai yang baru datang ya itu ditaruk terus dipakenya nunggu yang kedelai sebelumnya habis dulu. Bapak seh bilangnyanya biar kedelai yang sudah ada itu gak sampe kena air, kan kalo kena air kedelainya bisa rusak cha, kalo wes rusak kan tempennyanya juga jelek pas.

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Mansyur

Jabatan: Bagian Produksi

Topik : Bahan Baku

Waktu : 30 Juni 2017

1. Bagaimana penggunaan bahan baku yang ada di gudang?

Jawaban :

Bahan baku yang dipake disini (perusahaan) itu kedele yang bagus mbak, kedele Amerika jenisnya, biji kedelainya kita disini besar-besar mbak, terus juga warnanya kuning langsung. Kalo kedelainya ini ya nanti ke tempennya juga jadi bagus mbak, padat gitu.

2. Kalo pake kedelai yang digudang, itu gimana mas sistemnya ?

Jawaban :

Oo itu bapak nyuruh pake yang deket pintu dulu mbak, yang pertama beli itu soalnya biar gak lama-lama diem di gudang mbak. Kan takutnya basah, pokoknya kedele yang kita masak itu biasanya yang udah ada di gudang pertama kali mbak, soalnya kan takut pas kedelainya basah nanti kalo disimpan terlalu lama, jadinya ya pake yang pertama itu mbak mangkanya juga sering disuruh ngecek ke gudang liat kedele sisa berapa takut pas stocknya kurang mbak.

Lampiran B. Surat Permohonan Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 1310 /UN25.3.1/LT/2016
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

2 September 2016

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Jember
di -

JEMBER

Memperhatikan surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor: 2975/UN25.1.2/LT/2016 tanggal 31 Agustus 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Nurmalita Widasari / 120910202011
Fakultas / Jurusan : FISIP / Ilmu Administrasi Bisnis
Alamat : Jl. Belitung II No. 15 Jember / No. Hp. 083853081446
Judul Penelitian : Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tempe pada Perusahaan
"Tempe Super Sumber Mas" di Kabupaten Jember
Lokasi Penelitian : Perusahaan "Tempe Super Sumber Mas" Kabupaten Jember
Lama Penelitian : Dua Bulan (2 September – 2 Nopember 2016)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Zainuri, M.Si
NIP 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan FISIP Univ. Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173

Lampiran C. Surat Pengantar Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Pimpinan Perusahaan "Tempe
 Super Sumber Mas" Jember
 di -
 T E M P A T

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 072/1448/314/2016

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 02 September 2016 Nomor : 1310/UN25.3.1/LT/2016 perihal Ijin Melaksanakan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Nurmalita Widarsi 120910202011
 Instansi : FISIP / Ilmu Administrasi Bisnis / Universitas Jember
 Alamat : Jl. Belitung II/15 Jember
 Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
 "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tempe pada Perusahaan "Tempe Super Sumber Mas" di Kabupaten Jember".
 Lokasi : Perusahaan "Tempe Super Sumber Mas" Jember
 Tanggal0 : 02-09-2016 s/d 02-11-2016

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.
 Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 15-09-2016
 An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Kabid Kajian Strategis & Politik



Drs. SLAMET WIDOKO, M.Si.
 Pembina
 NIP. 19631212 198606 1004

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
 2. Ybs.

Lampiran D. Surat Balasan Ijin Penelitian

TEMPE SUPER SUMBER MAS
JALAN CILIWUNG GG.1 NO.70 PATRANG, JEMBER

Hal : Balasan

Berdasarkan Surat Nomor: 2975/UN25.1.2/LT/2016 dari Universitas Jember, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moch. Shaleh

Jabatan: Pemilik Perusahaan

Menerangkan bahwa :

Nama : Nuralita Widasari

NIM : 120910202011

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di tempat usaha kami Tempe Super Sumber Mas dengan judul "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tempe pada Perusahaan Tempe Super Sumber Mas"

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Jember, 16 September 2016



Pemilik Usaha

Moch. Shaleh

Lampiran E. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Proses Pendinginan Kedelai



Proses Pembungkusan Kedelai



Proses Pemasakan Kedelai



Proses Pemisahan Kulit Kedelai



Proses Pemasangan Ragi Tempe



Proses Pencucian Kedelai Untuk Memisahkan Kulit



Tempat Penyimpanan Kedelai Mentah